

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

Oleh:

Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas, (2) mengetahui bahwa kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat meningkat melalui analisis tugas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah kelas VIII di SLB Yapenas sebanyak 3 orang siswa tunagrahita sedang. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali, yaitu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul akhir. Dalam proses pembelajaran disertai *reinforcement* pada keberhasilan subjek setiap tahapnya. Peningkatan data hasil observasi partisipasi siswa yaitu sebesar 13,76% dari skor rata-rata siklus I 79,57% dan skor rata-rata siklus II 93,33%. Sedangkan peningkatan skor hasil observasi kinerja guru yaitu sebesar 16,67% dari skor rata-rata siklus I 77,08% dan dari skor rata-rata siklus II 93,75%. (2) Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat meningkat melalui analisis tugas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah diberikan tindakan. Subjek A meningkat sebesar 34,375% dari nilai pasca tindakan siklus II yaitu 84,375 dan nilai pra tindakan yaitu 50. Subjek S meningkat sebesar 37,5% dari nilai pasca tindakan siklus II yaitu 96,875 dan nilai pra tindakan yaitu 59,375. Subjek D meningkat sebesar 34,375% dari nilai pasca tindakan siklus II yaitu 96,875 dan nilai pra tindakan yaitu 62,5.

Kata kunci: tunagrahita sedang, kemampuan memakai sepatu bertali, dan analisis tugas.

**IMPROVEMENT OF ABILITY TO WEAR STRAPPY SHOES THROUGH
THE TASK ANALYSIS ON A CHILDRENS WITH MENTAL
RETARDATION IN CLASS VIII SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

By:

Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

ABSTRACT

The purposed of this research is: (1) to know the learning process of ability to weared strappy shoes through the task analysis on childrens with mental retardation in class VIII SLB Yapenas Condongcatur, (2) to know the ability to weared strappy shoes on childrens with mental retardation in class VIII SLB Yapenas Condongcatur can increase through the task analysis.

This research is a classroom action research used a research design from Kemmis and McTaggart. The subjects of the research is the class VIII in SLB Yapenas as much as 3 students with mental retardation. Data collected by observation, interview, test, and documentation. Data analysis was done with qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.

The results showed that: (1) learning process of ability to weared strappy shoes, is the contents of strappy shoes section, insert the shoelace into the front of shoe hole, equalize the long shoelaces, insert the shoelace into the hole of the shoe crossed and sequential from the front shoe hole to the last shoe hole, insert the right foot into the right shoe, insert the left foot into the left shoe, make a basic lace, and make a tape lace. In the learning process accompanied by reinforcement on the success of the subjects of each stage. The increase of observation resulted data of the students participation is 13,76% from the average score of cycle I 79,57% and the average score of cycle II 93,33%. While the increase of observation resulted data of the teacher performance is 16,67% from the average score of cycle I 77,08% and from the average score of cycle II 93,75%. (2) the ability to used strappy shoes on a childrens with mental retardation in class VIII SLB Yapenas Condongcatur can increased trough the task analysis. This is evidenced by the increased after the action is given. Subject A increased 34.375% from post-test of cycle II is 84.375 and pre-test 50. Subject S increased 37.5% from post-test of cycle II is 96,875 and pre-test 59,375. Subject D increased 34.375% from post-test of cycle II is 96.875 and pre-test 62,5.

Keywords: Mental retardation, ability to wear strappy shoes, task analysis.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amira Nur Khairunnisa
NIM : 13103241013
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali
Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang
Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Yang menyatakan,



Amira Nur Khairunnisa
NIM. 13103241013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

Disusun oleh:

Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Mumpuniarti, M.Pd.,
NIP. 19570531 198303 2 002


Dra. Tih Suharmini, M.Si.,
NIP. 19560303 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG
KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

Disusun oleh:

Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 13 Juli 2017



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si		29/7 2017
Ketua Penguji/Pembimbing		24/7 2017
Rafika Rahmawati, M. Pd.		29/7 2017
Sekretaris		29/7 2017
Sugiyatno, M. Pd		29/7 2017
Penguji		

Yogyakarta, 26 JUL 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Jangan pernah berhenti untuk belajar, karena setiap ilmu yang engkau dapatkan
tak akan pernah sia-sia”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nur Agus Jualifan dan Ibu Jamilah Nur Chasanah tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Negeriku Indonesia tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah limpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur”, dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, dukungan, serta saran tidak terlepas dalam keberhasilan skripsi yang telah disusun. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Drs. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY yang memberikan motivasi kepada mahasiswa agar segera menyelesaikan studi.

4. Ibu Tin Suharmini, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala sekolah SLB Yapenas Bapak Muhardi, S.Pd. beserta jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLB Yapenas.
6. Ibu Chalimah, S.Pd. yang telah berkenan membantu penulis dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian yang telah dilakukan.
7. Bapak, Ibu, serta keluarga besar yang selama ini telah memberikan dukungan baik secara finansial dan motivasi sehingga dapat menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PLB FIP UNY angkatan 2013 yang selama ini telah memberikan bantuan baik saran maupun kritik demi kebaikan penulis.
9. Deva, Farah, Reisha, dan teman-teman satu dosen pembimbing yang selama ini telah memotivasi dan memberikan saran-saran terbaik.
10. Mas Bima yang selama ini telah memberikan dukungan dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap semoga melalui karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, serta dapat menjadi rujukan bagi kepenulisan karya tulis berikutnya demi kemajuan di bidang pendidikan secara umum dan pendidikan luar biasa secara khusus.

Yogyakarta, 20 Juni 2017
Penulis,



Amira Nur Khairunnisa
NIM 13103241013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
1. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Sedang	11
2. Tinjauan tentang Kemampuan Bina Diri Memakai Sepatu Bertali	15
3. Tinjauan tentang Analisis Tugas	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	32
B. Waktu Penelitian	33
C. Tempat Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Skenario Tindakan	35
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Subjek dan Karakteristiknya	54
C. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali	59
2. Deskripsi Data Tindakan Siklus I	63
3. Deskripsi Data Tindakan Siklus II	79
D. Pembahasan	97
E. Temuan Penelitian	104
F. Keterbatasan Penelitian	104
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali	45
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Instrumen Observasi Partisipasi Siswa	47
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Instrumen Observasi Kinerja Guru	48
Tabel 5. Kriteria Penilaian Menurut Ngalm Purwanto	51
Tabel 6. Data Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali	59
Tabel 7. Hasil Observasi Kinerja Guru pada Tindakan Siklus I	69
Tabel 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Tindakan Siklus I	70
Tabel 9. Data Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus I	74
Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus I	76
Tabel 11. Hasil Observasi Kinerja Guru pada Tindakan Siklus II	85
Tabel 12. Data Peningkatan Hasil Observasi Kinerja Guru pada Tindakan Siklus I dan Siklus II	86
Tabel 13. Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Tindakan Siklus II ...	87
Tabel 14. Data Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Tindakan Siklus I Dan Siklus II	91
Tabel 15. Data Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus II	92
Tabel 16. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 3. Diagram Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali	63
Gambar 4. Diagram Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus I	75
Gambar 5. Diagram Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	77
Gambar 6. Diagram Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus II	93
Gambar 7. Diagram Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali	113
Lampiran 2. Hasil Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali	114
Lampiran 3. Hasil Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus I	117
Lampiran 4. Hasil Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus II	120
Lampiran 5. Instrumen Panduan Observasi Kinerja Guru	123
Lampiran 6. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus I ..	124
Lampiran 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus II..	126
Lampiran 8. Instrumen Panduan Observasi Partisipasi Siswa	128
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus I	130
Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus II	134
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	138
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	147
Lampiran 13. RPP Bina Diri SLB C YPAC Semarang	156
Lampiran 14. Data Hasil Wawancara	159
Lampiran 15. Data Hasil Sajian Wawancara	160
Lampiran 16. Kode Data Hasil Wawancara	162
Lampiran 17. Transkrip Wawancara	163
Lampiran 18. Foto Kegiatan Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali	166
Lampiran 19. Lembar Uji Validasi Instrumen	169
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian	171
Lampiran 21. Surat Telah Melakukan Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki tingkat IQ antara 35-50, mengalami keterlambatan dalam perkembangan dan bahasanya, sulit mengikuti pembelajaran akademik, serta masih memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan mengurus diri sendiri yang bersifat rutinitas. Menurut AAMD (dalam Mumpuniarti, 2007: 13) klasifikasi tunagrahita sedang yakni tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar antara 30-50; mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*); mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat; dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*). Anak hambatan mental sedang hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik, mereka pada umumnya belajar secara terus-menerus, perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak hambatan mental ringan.

Kemampuan anak tunagrahita sedang yang dapat dikembangkan yakni sedikit pelajaran akademik (seperti: membaca, menulis dan berhitung sederhana), kemampuan menolong diri (seperti: makan, minum, mencuci, memakai pakaian, memakai sepatu, dll) dan kemampuan vokasional sederhana (seperti: mencuci motor, membuat permen asem, membuat telur asin, dll). Dalam kehidupannya, anak tunagrahita sedang tidak sepenuhnya membutuhkan bantuan orang lain.

Anak tunagrahita sedang masih mampu hidup mandiri bila diberikan latihan secara terus-menerus.

Anak tunagrahita sedang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, perhatian dan daya ingat yang lemah, kemampuan konsentrasi yang mudah beralih, sukar untuk berpikir abstrak dan berbelit-belit, cenderung dengan hal yang konkret serta sikap anak yang mudah bosan sehingga menyebabkan anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan mengikuti pembelajaran serta mengikuti pelatihan baik pelatihan menolong diri maupun pelatihan keterampilan vokasional sederhana. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita sedang mengalami hambatan pada salah satu kemampuan bina diri. Kemampuan bina diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Kemandirian menurut Ngatini (2011: 33) adalah segala sesuatu yang dilakukan sendiri, tidak ada bantuan sedikitpun baik bantuan verbal maupun non verbal. Kemampuan bina diri bertujuan untuk memandirikan anak, yaitu menjadikan anak mampu melakukan keterampilan kegiatan sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain seperti memakai sepatu bertali. Selain itu juga untuk melatih tanggung jawab, komunikasi, serta sosialisasi dalam diri anak tersebut.

Perbedaan perkembangan kemandirian antara anak normal dengan anak tunagrahita sedang adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh anak normal akan datang dengan sendirinya, dalam latihan bantu diri tidak membutuhkan waktu yang lama, perkembangan fisiknya sesuai dengan kemampuannya, terapis/guru hanya memberikan pengarahannya sedikit dan anak akan lebih cepat merespons dengan menirukan terapis/guru. Sedangkan anak tunagrahita sedang dalam

melakukan aktivitas menolong diri tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan latihan-latihan khusus, membutuhkan waktu yang lama, memerlukan metode dan media untuk mempermudah anak merespons pelatihan bina diri yang dilatihkan, serta anak harus dilatih secara terus-menerus.

Kemampuan bina diri yang akan ditingkatkan pada penelitian ini yaitu kemampuan memakai sepatu bertali. Dalam kegiatan memakai sepatu bertali terdapat beberapa tahapan yang harus diajarkan kepada anak sampai mereka dapat mempraktikkannya sendiri, diantaranya memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. Dengan memberikan pembelajaran bina diri yang tepat diharapkan dapat memandirikan anak, sehingga dapat menjadikan anak mampu melakukan keterampilan kegiatan sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain dan juga diharapkan dapat menghantarkan peserta didik tunagrahita sedang dapat hidup mandiri di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, anak tunagrahita sedang perlu diberikan pembelajaran mengurus diri yang didalamnya terdapat materi berpakaian yang mencakup aktivitas memakai sepatu bertali. Selain dapat memandirikan anak, pelatihan memakai sepatu bertali juga berhubungan dengan kemampuan motorik halus. Dengan memberikan pelatihan memakai sepatu bertali secara terus menerus maka kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tunagrahita sedang berkembang dan anak menjadi terlatih

sehingga anak juga dapat melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan motorik halus.

Menurut Assjari (2010) kemampuan mengurus diri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai anak-anak tunagrahita agar dapat mengurus dirinya sendiri dalam keperluan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, termasuk memakai sepatu bertali. Adapun fungsi memakai sepatu yang telah disampaikan oleh Wantah (2007:64) adalah untuk menjaga kesehatan dan kesopanan. Selain itu, dengan menggunakan sepatu, kaki bisa terlindung dari gesekan benda-benda tajam dan juga dapat menjadikan penampilan lebih menarik. Penggunaan sepatu bertali dalam penelitian ini dikarenakan kebijakan dari sekolah yakni siswa SMPLB C dan C1 untuk menggunakan sepatu dengan model bertali setiap pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Untuk siswa tunagrahita sedang aktivitas memakai sepatu bertali tidak mudah karena kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan akademik dan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi langsung dalam pelaksanaan pelatihan memakai sepatu bertali pada bulan Agustus 2016 di ruang kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur yaitu siswa belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar. Hal ini ditunjukkan ketika siswa masih memerlukan bantuan pada saat diminta peneliti untuk menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, dan membuat simpul dasar. Sedangkan siswa belum mampu untuk menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan

berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, dan membuat simpul pita.

Dalam pelaksanaan pelatihan memakai sepatu bertali selama ini guru melatih anak dengan memperlihatkan foto langkah-langkah memakai sepatu bertali dan meminta anak untuk menirukan. Upaya pelatihan memakai sepatu bertali ini sesuai yang dikemukakan oleh guru kelas berikut :

... Dulu saya kasih lihat foto tiap-tiap tahap memakai sepatu tapi fotonya tu nggak jelas mbak jadi ya anaknya bingung. Terus saya minta mereka menirukan saya mbak. (GK/ UTD/ 4-6).

Adapun hasil upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas belum optimal, siswa sudah bisa memakai sepatu bertali namun lupa lagi jika harus mengulanginya. Hal ini dikarenakan daya ingat siswa yang rendah. Selain itu, anak tunagrahita sedang dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih perlu diberikan bantuan meskipun bantuan yang diberikan tidak penuh. Hal ini sesuai penjelasan guru kelas berikut :

... Ya anak sudah bisa dulu tapi lupa lagi caranya. Mereka masih perlu dibantu mbak karena anak seperti itu nggak bisa kalau nggak dibantu. (GK/ HUTD/ 7-8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII pada bulan Agustus 2016 di ruang kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur, selama ini guru kelas telah memberikan pelatihan memakai sepatu bertali setiap satu bulan sekali dan diajarkan ketika di kelas tidak ada kegiatan dengan memperlihatkan foto tiap tahap memakai sepatu bertali dan meminta siswa untuk menirukan. Adapun hasil upaya yang dilakukan oleh guru belum optimal dikarenakan pendekatan pembelajaran memakai sepatu yang dilakukan oleh guru kurang tepat sehingga

mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran memakai sepatu bertali. Faktor lain yaitu kemampuan daya pikir anak tunagrahita yang rendah sehingga siswa mudah lupa dalam memakai sepatu bertali jika diminta untuk mengulangnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pelatihan memakai sepatu bertali di SLB Yapenas Condongcatur bermacam-macam salah satunya yaitu kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII masih belum runtut dan benar. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahap memakai sepatu bertali yaitu siswa belum mampu untuk menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, dan membuat simpul pita. Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan bina diri memakai sepatu bertali anak memerlukan suatu tindakan alternatif yang lebih mempermudah anak dalam memakai sepatu bertali, dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali pada anak, dan dapat memperbaiki proses pembelajaran memakai sepatu bertali pada tindakan yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali yaitu analisis tugas.

Kemampuan daya pikir pada anak tunagrahita sedang itu rendah sehingga anak tunagrahita sedang tidak bisa menangkap materi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu anak tunagrahita sedang memerlukan tahapan-tahapan dalam setiap proses pembelajaran yang dapat mempermudah anak

untuk memahami dan mengikuti proses pembelajaran tersebut. Menurut Sudrajat & Rosida (2013: 101), analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya. Dengan digunakannya analisis tugas, siswa tunagrahita sedang dapat memahami langkah-langkah dalam aktivitas memakai sepatu bertali secara bertahap, lebih memudahkan siswa ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali, dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh anak ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali yang terjadi secara berulang, dan siswa menjadi terlatih untuk belajar dengan mandiri, sehingga mereka akan terampil dalam aktivitas memakai sepatu bertali. Dengan digunakannya analisis tugas juga dapat membantu guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi/perbaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan bina diri yaitu memakai sepatu bertali melalui analisis tugas bagi anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diagnosis permasalahan kelas pada siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur yaitu:

1. Anak belum mampu menyamakan panjang tali sepatu.

2. Anak belum mampu memasukkan tali sepatu pada lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir.
3. Anak belum mampu membuat simpul pita.
4. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu yang dilakukan oleh guru kurang tepat.
5. Hasil upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelatihan memakai sepatu bertali belum optimal.
6. Anak mudah lupa dalam memakai sepatu bertali jika diminta untuk mengulang memakai sepatu bertali.
7. Kemampuan daya ingat anak rendah dan konsentrasi mudah beralih.
8. Belum digunakannya analisis tugas dalam melatih kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas VIII.
9. Kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas masih belum runtut dan benar.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini terdapat pada butir nomer 9 yaitu pada kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas VIII masih belum runtut dan benar sehingga perlu ditingkatkan dengan cara yang dipandang sesuai dan praktis yaitu dengan melalui analisis tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas dan fokus masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur?
2. Apakah kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat ditingkatkan melalui analisis tugas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur.
2. Untuk mengetahui bahwa kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat meningkat melalui analisis tugas.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi siswa dan guru serta bagi pengembangan di bidang pendidikan luar biasa.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan bina diri memakai sepatu bertali dan untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan bina diri memakai sepatu bertali khususnya melalui analisis tugas bagi anak tunagrahita sedang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran dalam keilmuan pendidikan luar biasa terutama pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Sedang

a. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita merupakan mereka yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan mentalnya, sehingga mengalami hambatan dalam melakukan sesuatu dibanding dengan anak lain pada usia yang sama (Wantah, 2007: 1).

The American Association Of Intellectual and Developmental Disability (AAID) (dalam Hallahan, Kuffman, & Pullen (2009: 147)) mendefinisikan tunagrahita sebagai berikut “ *Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and adaptive behavior as expressed in conceptual social, and practical adaptive skills, which originates before 18*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah hambatan intelektual dicirikan oleh keterbatasan yang signifikan baik pada fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang ditunjukkan melalui konseptual, keterampilan sosial dan adaptif, yang terjadi sebelum usia 18 tahun.

Klasifikasi anak tunagrahita/hambatan mental menurut Mumpuniarti (2007:15), yaitu:

- 1) Kategori ringan, anak tunagrahita ringan mampu hidup mandiri di masyarakat dan mampu didik.
- 2) Kategori sedang, anak tunagrahita sedang mampu menolong diri sendiri, perlu pengawasan sepanjang hidupnya, tetapi mereka mampu dilatih.

- 3) Kategori berat, anak tunagrahita berat sepanjang hidupnya berada di lembaga perawatan dan secara penuh perlu diawasi sepanjang hidupnya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang merupakan bagian dari klasifikasi anak tunagrahita.

Anak tunagrahita kategori sedang dalam peristilahannya disebut juga "*Moderate Intellectual Disabilities*" (Smith & Tyler, 2010: 270). Mereka berpendapat bahwa tunagrahita sedang memiliki IQ antara 35-49, mereka mengalami keterlambatan perkembangan selama masa kecilnya, mempunyai kemampuan merawat diri, memiliki komunikasi yang memadai dan keterampilan akademik, memerlukan dukungan untuk tinggal dan bekerja di masyarakat. Hallahan, Kauffman, & Pullen (2009: 149) juga berpendapat bahwa "*moderate mental retardation or intellectual disability, a classification used to specify an individual whose IQ is approximately 35-50*". Definisi diatas mengartikan bahwa tunagrahita sedang ditujukan untuk mereka yang memiliki IQ antara 35-50.

Menurut Wantah (2007: 12) anak tunagrahita kategori sedang disebut juga dengan anak imbesil. Mereka juga biasa disebut dengan anak mampu latih yaitu anak mampu dilatih berupa keterampilan-keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Efendi (2006: 90) anak tunagrahita mampu latih hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan sesuai kemampuannya. Menurut Soemantri (2006; 107) anak tunagrahita sedang masih dapat dididik mengurus diri sendiri serta melindungi diri sendiri dari bahaya. Anak tunagrahita kategori sedang hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik, perkembangan

bahasa terbatas, mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri serta beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan (Mumpuniarti, 2007: 25). Kemudian menurut Algozzine & Ysseldyke (2006: 10) mengemukakan bahwa “*students with moderate need on going assistance in most areas of practical living skills and are generally more dependent on others for care. This is the smallest group of students with mental retardation*”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah anak tunagrahita sedang membutuhkan bantuan terus menerus dalam area keterampilan hidup sehari-hari dan pada umumnya bergantung pada bantuan orang lain.

Mengutip dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki tingkat IQ antara 35-50, mengalami keterlambatan dalam perkembangan dan bahasanya, sulit mengikuti pembelajaran akademik, serta masih memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan mengurus diri sendiri yang bersifat rutinitas.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang hampir tidak bisa mengikuti pembelajaran akademik, pada umumnya belajar secara terus-menerus, dan perkembangan bahasanya terbatas dibanding anak tunagrahita ringan dan hampir selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Karakteristik pada aspek-aspek individu tunagrahita kategori sedang menurut Mumpuniarti (2007: 25) adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik fisik, lebih menampakan kecacatannya. Penampakan fisik jelas terlihat karena banyak djumpai tipe *down sindrome* dan *brain damage*, koordinasi motorik lemah sekali, penampilannya menampakan sekali sebagai anak terbelakang.
- 2) Karakteristik psikis, kecerdasannya maksimal setara dengan anak normal usia 7 atau 8 tahun. Anak hampir tidak memiliki inisiatif, kekanan-kanakan, sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- 3) Karakteristik sosial, sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang nampak, tidak mempunyai rasa terimakasih, belas kasihan dan rasa keadilan.

Menurut Wantah (2007: 19) bahwa anak tunagrahita sedang memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

1) pada umumnya memiliki bentuk badan yang buruk; 2) ekspresi muka yang ditampilkan kosong dan ketolol-tolongan; 3) daya tahan tubuhnya lemah; 4) perkembangan jasmani dan rohani lambat; 5) gerakan tidak stabil dan lambat; 6) kemampuan bicaranya kurang; 7) pada umumnya sulit untuk mengurus diri sendiri, namun dengan diberikannya latihan secara terus-menerus mereka akan dapat menguasainya dan dapat melindungi diri dari bahaya; 8) dapat mengerjakan pekerjaan yang sederhana walaupun dengan pengawasan orang tua.

Menurut Hanson & Allert (1992: 165); Lyen (2002: 50) (dalam Mangunsong, 2014: 133-134) karakteristik anak tunagrahita sedang, diantaranya:

1) masih mampu dilatih untuk mengurus dirinya sendiri; 2) masih mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan terlindungi; 3) mampu dilatih menulis dan membaca sederhana; 4) lemah dalam kemampuan mengingat, menggeneralisasi, bahasa, konseptual, perseptual, dan kreativitas; 5) menampakan kelainan fisik; 6) memiliki koordinasi fisik yang buruk; 7) adanya gangguan pada fungsi bicara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, perhatian dan daya ingat yang lemah, kemampuan konsentrasi yang mudah beralih, sukar untuk berpikir abstrak dan berbelit-belit, cenderung dengan hal yang konkrit serta sikap anak yang mudah bosan.

2. Tinjauan Tentang Kemampuan Bina Diri Memakai Sepatu Bertali

a. Pengertian Bina Diri

Bina diri memiliki beberapa istilah lain yang sering digunakan, diantaranya *self care*, *self help skill*, dan *personal management*. Dilihat dari berbagai istilah tersebut maka dapat diketahui bahwa bina diri yaitu membahas mengenai kegiatan-kegiatan mengurus diri berupa kegiatan rutin sehari-hari.

Menurut Casmini (2007: 3) bina diri merupakan suatu usaha untuk membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sampai terwujudnya suatu kemandirian untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditinjau dari pengertian bina diri maka dapat diartikan bahwa bina diri memiliki arti yang luas yaitu mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri. Kemampuan bantu diri adalah kecakapan atau keterampilan untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung pada orang lain (Ngatini, 2011: 33).

Pembelajaran bina diri perlu diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang karena pada umumnya mereka mengalami permasalahan dalam mengurus atau memelihara diri sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengajaran mengenai bina diri tersebut sehingga nantinya mereka tidak lagi bergantung kepada bantuan orang lain. Sebagaimana pendapat Astaty, et al (dalam Marlupi, 2015: 5) yang menyatakan bahwa pendidikan yang dibutuhkan anak tunagrahita kategori sedang, diantaranya supaya mampu mengurus diri, mampu bergaul dengan anggota

keluarga dan tetangga, mampu mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana. Mumpuniarti (2007: 160) menyatakan bahwa bina diri (*self care skill*) merupakan program yang dipersiapkan bagi siswa hambatan mental supaya mampu menolong diri sendiri dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhannya sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bina diri merupakan suatu program yang diberikan untuk membangun individu melalui pendidikan formal maupun non formal guna mencapai kemandirian dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhannya sendiri.

Program bina diri yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan memakai sepatu bertali.

b. Tujuan Bina Diri

Sebelum melaksanakan pembelajaran bina diri hendaknya menentukan tujuan yang akan dicapai ketika proses pembelajaran dan setelah diberikannya pembelajaran bina diri.

Tujuan latihan bantu diri menurut Ngatini (2011: 33-34), yaitu :

- 1) Agar dapat melakukan sendiri keperluannya sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dan meminimalkan bantuan yang diberikan.
- 3) Memiliki kebiasaan tertib dan teratur.
- 4) Dapat menjaga kebersihan dan kesehatan badannya.
- 5) Dapat beradaptasi dengan lingkungannya pada kondisi atau situasi di manapun ia berada.
- 6) Dapat menjaga diri dan menghindar dari hal-hal yang membahayakan.

Tujuan dari pembelajaran bina diri yang diberikan kepada anak tunagrahita dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Widya (2012:

4) tujuan dari pembelajaran bina diri, diantaranya:

- 1) Tujuan umum dari pembelajaran bina diri adalah agar anak tunagrahita mampu melaksanakan kegiatan keseharian secara mandiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain serta mempunyai rasa tanggung jawab.
- 2) Tujuan khusus dari pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pribadinya, berkomunikasi, serta bersosialisai.

Pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita sedang memerlukan prosedur yang dapat menjadikan anak mampu memahami, mengamati, melihat dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Menurut Rochjadi (2014: 12) dalam menyusun rencana kegiatan bina diri diarahkan pada tiga aspek, yaitu:

- 1) Sebagai proses belajar, anak diberikan kesempatan belajar secara optimal, kapan saja, dimana saja sehingga anak mampu untuk mendengarkan, melihat, mengamati, dan melakukannya.
- 2) Sebagai proses sosialisasi, anak bukan hanya menjadi cerdas dan terampil akan tetapi juga mampu bertanggung jawab.
- 3) Sebagai proses pembentukan dan pengembangan diri anak kearah kemandirian.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang mempunyai tujuan untuk memandirikan anak, yaitu menjadikan anak mampu melakukan keterampilan kegiatan sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain seperti memakai sepatu bertali. Selain itu juga untuk melatih tanggung jawab, komunikasi, serta sosialisasi dalam diri anak tersebut.

c. Prinsip-Prinsip Latihan Bina Diri

Sebelum merancang pembelajaran bina diri hendaknya perlu memperhatikan prinsip-prinsip latihan bina diri. Ngatini (2011: 34) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mengajarkan merawat diri, diantaranya:

- 1) Mengetahui dan menerima keberadaan anak sehingga dapat merancang program yang efektif.
- 2) Memperhatikan kesiapan anak dalam menerima latihan.
- 3) Belajar dalam keadaan rileks dengan instruksi yang tegas dan jelas.
- 4) Guru dan orang tua menggunakan kata yang sama pada saat mengajarkan bina diri, sehingga anak tidak bingung.
- 5) Gunakan kata-kata sederhana.
- 6) Tahapan latihan dimulai dari yang termudah.
- 7) Disiplin.
- 8) Beri pujian pada saat anak dapat melakukannya.
- 9) Motivasi dari semua pihak membuat anak segera dapat melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari dengan baik.
- 10) Latihan diberikan dengan singkat dan sederhana, tahap demi tahap.
- 11) Fleksibilitas.

d. Ruang Lingkup Bina Diri

Menurut AAID (2002: 54), ruang lingkup bina diri dibagi menjadi tiga kemampuan area bagi anak tunagrahita yaitu area pertama konseptual yang meliputi bahasa (reseptif dan ekspresif), membaca dan menulis, konsep ruang dan arah diri. Area kedua sosial meliputi kemampuan interpersonal, tanggungjawab, harga diri, mengikuti aturan, taat hukum dan pembelajaran agar tidak mudah tertipu. Area ketiga praktis meliputi empat bagian yaitu aktifitas sehari-hari (makan, mobilitas, ke toilet dan memakai baju), kegiatan sehari-hari yang

berperan penting (persiapan makan, menjaga rumah, minum obat, menejemen uang dan menggunakan telfon).

Area-area kemampuan anak tunagrahita tersebut dapat diterapkan dalam ruang lingkup pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita seperti yang dijabarkan oleh Astaty (1996: 9), ruang lingkup bina diri adalah sebagai berikut:

- 1) Merawat diri, meliputi: makan-minum, kebersihan badan
- 2) Mengurus diri, seperti: berpakaian, berhias
- 3) Menolong diri, seperti: menghindari dan mengendalikan bahaya
- 4) Komunikasi, meliputi: komunikasi perbuatan, lisan, tulisan, dan penggunaan media komunikasi.
- 5) Sosialisasi, meliputi: a) sosial akademis (membaca, menulis, dan berhitung termasuk mengelola uang); b) kesadaran sosial (peraturan/ tata tertib di rumah, di masyarakat, membantu orang lain, memlihara lingkungan, dan menunggu giliran); c) hubungan sosial (memperkenalkan diri, berteman, bermain, penggunaan sumber-sumber di masyarakat seperti: berbelanja, penggunaan kendaraan umum).
- 6) Keterampilan/ persiapan pekerjaan, meliputi: tata laksana rumah, penguasaan keterampilan, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaan.

Pendapat ahli lain menurut Casmini (2012: 122), aspek pengembangan dalam program bina diri adalah sebagai berikut :

- 1) Merawat diri: makan-minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan.
- 2) Mengurus diri: berpakaian, berhias diri.
- 3) Menolong diri: menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya.
- 4) Berkomunikasi: komunikasi non verbal, verbal, atau tulisan.
- 5) Bersosialisasi: pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat.
- 6) Penguasaan pekerjaan: pemeliharaan alat, penguasaan keterampilan, mencari informasi pekerjaan, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang lain.
- 7) Pendidikan seks: membedakan jenis kelamin, menjaga diri dan alat reproduksi, menjaga diri dari sentuhan lawan jenis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pencapaian kemandirian anak tunagrahita dalam bina diri mencakup bahan kajian yaitu : merawat diri (makan

dan minum), mengurus diri (berpakaian, berhias), menolong diri (menghindari diri dari bahaya), berkomunikasi (verbal, non verbal), bersosialisasi, penguasaan pekerjaan, pendidikan seks, manajemen uang, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Dalam kemampuan mengurus diri terdapat aktivitas berpakaian atau berbusana yang meliputi (a) berpakaian luar, (b) berpakaian dalam, (c) berkaos kaki/ bersepatu dan (d) bersandal. Keterampilan memakai sepatu bertali adalah salah satu keterampilan pada ruang lingkup keterampilan berpakaian yang harus diajarkan lebih awal kepada anak tunagrahita sedang karena memakai sepatu adalah kepentingan pribadi individu ketika akan pergi ke sekolah maupun ke tempat yang lainnya.

e. Pembelajaran Bina Diri Memakai Sepatu Bertali

Pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu pembelajaran yang diberikan guna mengajarkan tata cara memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kategori sedang sampai mereka mampu melakukannya secara mandiri. Pembelajaran yang diberikan berupa langkah-langkah dalam memakai sepatu bertali. Adapun tahapan memakai sepatu bertali yaitu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.

Memakai sepatu bertali merupakan salah satu program dalam pembelajaran bina diri. Sudrajat & Rosida (2013: 53) mengemukakan bahwa bina diri adalah suatu pembinaan dan latihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB maupun di sekolah inklusif atau regular yang menyelenggarakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Menurut Mumpuniarti (2007: 160) bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa dengan hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhannya sendiri. Dari dua pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa bina diri adalah suatu program tentang kegiatan kehidupan sehari-hari pada anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk menolong dirinya sendiri.

Memakai sepatu bertali bagi anak tunagrahita kategori sedang adalah satu hal yang harus dipelajari karena aktivitas tersebut termasuk ke dalam kemandirian dalam mengurus diri. Menurut Assjari (2010) kemampuan mengurus diri sendiri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai anak-anak tunagrahita agar dapat mengurus dirinya sendiri dalam keperluan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, termasuk memakai sepatu bertali. Adapun fungsi memakai sepatu yang telah disampaikan oleh Wantah (2007:64) adalah untuk menjaga kesehatan dan kesopanan. Selain itu, dengan menggunakan sepatu, kaki bisa terlindung dari gesekan benda-benda tajam dan juga dapat menjadikan penampilan lebih menarik.

3. Tinjauan Tentang Analisis Tugas

a. Pengertian Analisis Tugas

Analisis tugas menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari analisis tugas merupakan komponen esensial yang harus dikerjakan satu demi satu. Menurut Alimin (2005: 173-178), secara definitif analisis tugas dapat dikatakan sebagai deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan.

Analisis tugas menurut Mumpuniarti (2007: 78), merupakan suatu proses mengidentifikasi perangkat keterampilan yang dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan besar (tujuan umum/ tujuan jangka panjang).

Menurut Sudrajat & Rosida (2013: 101-102), analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tugas adalah suatu rangkaian urutan langkah-langkah kecil yang berurutan yang digunakan untuk membantu mempermudah memecahkan suatu permasalahan dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan secara berulang. Dalam perencanaan analisis tugas, harus disesuaikan pula dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan anak tunagrahita. Untuk anak tunagrahita ringan dibuat lebih sederhana dibanding anak tunagrahita sedang. Untuk anak tunagrahita berat

analisa tugasnya dibuat serinci mungkin sehingga memerlukan waktu lebih banyak.

b. Macam-macam Analisis Tugas

Analisis tugas digunakan untuk membangun kemampuan, sekaligus untuk asesmen, mencari letak kesulitan dalam rangka intervensi. Sesuai dengan sifat tugasnya analisis tugas ada tiga macam menurut Mumpuniarti (2007: 55-56), sebagai berikut:

- 1) Analisis tugas alur, prinsip ini digunakan untuk tugas-tugas yang terdiri dari sub-sub yang berurutan secara bertahap.
- 2) Analisis tugas generalisasi, prinsip ini menggunakan tugas yang terdiri atas beberapa prinsip.
- 3) Analisis tugas diferensiasi, prinsip ini digunakan untuk yang memerlukan berbagai komponen keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis tugas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tugas alur. Analisis tugas alur yaitu analisis yang dirinci atas sub-sub yang lebih kecil tetapi dengan meletakkan penekanan pada urutan-urutan sub-sub satu sama lain. Selama anak belum mahir dalam salah satu sub tugas, sub-sub tugas sebelumnya dilakukan dengan bantuan sepenuhnya oleh pelatih. Sedangkan sub-sub tugas yang sudah dikuasai dilakukan sepenuhnya oleh anak.

c. Pelaksanaan Analisis Tugas

Anak tunagrahita sedang memerlukan tahapan-tahapan dalam setiap proses pembelajaran yang dapat memepromudahkan anak untuk memahami dan mengikuti

proses pembelajaran tersebut. Menurut Mumpuniarti (2007: 82), analisis tugas yang berupa tahapan-tahapan menolong diri sendiri sebagai kontrol dari dari beberapa proses pembelajaran menolong diri bagi tunagrahita sedang yang bertahap dan berkesinambungan. Setiap tahap yang telah dicapai dilanjutkan pada tahap berikutnya. Jika pada tahapan tertentu terjadi hambatan perlu dilakukan supervisi untuk mencari alternatif perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru melakukan kontrol melalui evaluasi tentang tahapan indikator keberhasilan yang telah dicapai, dan setiap ada hambatan dalam pencapaiannya perlu dilakukan supervisi untuk upaya perbaikan.

Langkah-langkah pembuatan analisis tugas menurut Sudrajat & Rosida (2013: 105) adalah:

- 1) Identifikasi : mengidentifikasi ketrampilan/ kegiatan yang akan dilatihkan
- 2) Tentukan tujuan yang akan dicapai: menentukan tujuan sesuai dengan kegiatan yang sudah dipilih
- 3) Tentukan target apa yang harus dikuasai anak pada akhir program:
 - a) Tentukan jumlah langkah yang penting bagi anak tertentu, mungkin untuk anak ada langkah yang dihilangkan
 - b) Tentukan titik awal dimana dimulai. Akan membuang waktu bila kita mengajarkan keterampilan yang sudah dikuasai anak
 - c) Tentukan beberapa kali pertemuan, untuk menyelesaikan tugas
 - d) Tentukan apa yang akan dicapai anak dalam setiap kali pertemuan

Pelaksanaan analisis tugas diperkuat dengan teori belajar behaviorisme.

Model pembelajaran behavioristik menurut Syaodih & Syaodih (2012: 161) dirancang dengan merumuskan keahlian yang akan dicapai dalam tugas. Tugas yang besar dipecah menjadi subtugas yang lebih kecil. Untuk setiap subtugas dirumuskan kecakapan dan keterampilan yang harus dikuasainya, serta kegiatan

latihannya (pembelajaran) yang menjamin penguasaan kecakapan tersebut menjamin transfer ke kecakapan lain.

Salah satu tokoh teori belajar behaviorisme yaitu Skinner (dalam Sugihartono, et al (2013: 97)) meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah dan dikontrol guru melalui pengulangan (*drill*) dan latihan (*exercise*). Manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku (*behavior modification*) antara lain dengan proses penguatan (*reinforcement*) yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. *Operant Conditioning* atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Perilaku operan adalah perilaku yang dipancarkan secara spontan dan bebas.

Skinner (dalam Sugihartono, et al (2013: 99)) menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respon akan semakin kuat bila diberi penguat. Penguat ini dibagi menjadi dua, yaitu penguat positif dan penguat negatif. Penguat positif sebagai stimulus dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu sedangkan penguat negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Bentuk-bentuk penguat positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan

(nilai A, juara 1, dsb). Bentuk-bentuk penguat negatif antara lain; menunda/ tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng kepala, dll).

d. Kelebihan dan Kelemahan Analisis Tugas

Adapun kelebihan dan kelemahan analisis tugas menurut Muliawan (2016: 192), sebagai berikut:

1) Kelebihan analisis tugas:

- a) Mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran.
- b) Mempermudah dalam mempraktikkan tindakan.
- c) Membantu guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi.
- d) Membangun kemampuan sekaligus untuk asesmen.
- e) Melatih kemampuan kognitif, motorik, dan afeksi.

2) Kelemahan analisis tugas:

- a) Untuk beberapa jenis mata pelajaran membutuhkan alat peraga dan bahan ajar yang bersifat riil/nyata.
- b) Untuk beberapa jenis mata pelajaran membutuhkan materi yang bersifat konkret.

e. Analisis Tugas Memakai Sepatu Bertali Bagi Anak Tunagrahita Sedang

Dalam membuat instrumen tes kemampuan memakai sepatu bertali dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bina diri memakai sepatu bertali pada penelitian ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bina diri memakai sepatu bertali di SLB C YPAC Semarang oleh Sugiyarti yang tercantum pada Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bina Diri SLB C YPAC Semarang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menggunakan analisis tugas dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang juga pernah dilakukan oleh mahasiswa lain, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, et al (2015) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas IV C1 di SLB FAN REDHA Padang”. Berdasarkan hasil pengamatan dalam mencuci pakaian pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak 6 kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak 10 kali pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecenderungan lebih bervariasi menaik ke arah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian bagi Anak Tunagrahita sedang Kelas IV di SLB FAN REDHA Padang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bina Diri melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB LIMAS PADANG”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB Limas Padang dapat disimpulkan bahwa metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan makan pada anak tunagrahita sedang. Banyaknya pengamatan pada kondisi A (*baseline*) selama lima kali pengamatan, dan pada kondisi B (*intervensi*) yaitu sepuluh kali pengamatan dan didapatkan hasil kemampuan makan anak 100%. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan bina diri anak khususnya makan.

C. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita sedang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, perhatian dan daya ingat yang lemah, kemampuan konsentrasi yang mudah beralih, sukar untuk berpikir abstrak dan berbelit-belit, cenderung dengan hal yang konkrit serta sikap anak yang mudah bosan yang menyebabkan anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan baik pelatihan menolong diri termasuk untuk aktivitas memakai sepatu bertali. Memakai sepatu bertali merupakan salah satu dari beberapa materi dalam kegiatan bina diri yang harus dikuasai siswa.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, anak tunagrahita kategori sedang belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan anak tunagrahita sedang belum mampu menyamakan

panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, dan membuat simpul pita.

Permasalahan timbul bukan dari satu pihak saja, melainkan beberapa pihak. Selama ini, pembelajaran memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang telah dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi hasil yang diperoleh belum optimal. Hal ini dikarenakan, terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali yang dilakukan oleh guru kurang tepat sehingga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran memakai sepatu bertali.

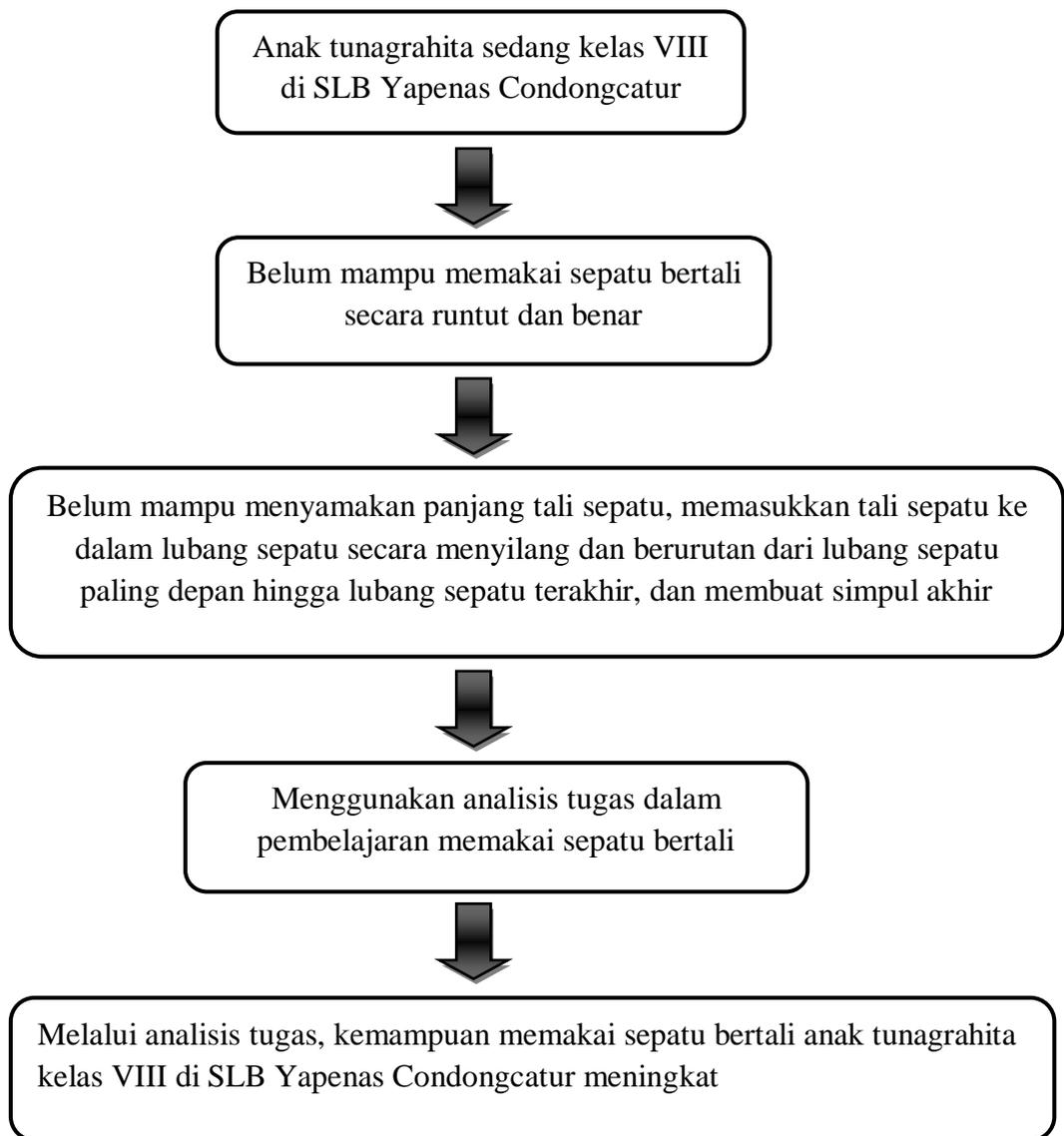
Upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis tugas dalam pembelajaran memakai sepatu bertali. Analisis tugas yaitu suatu rangkaian urutan langkah-langkah kecil yang berurutan yang digunakan untuk membantu mempermudah memecahkan suatu permasalahan dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan secara berulang. Latihan memakai sepatu bertali dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahapan memakai sepatu bertali serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunagrahita sedang. Adapun tahapan memakai sepatu bertali yaitu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang

sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.

Penggunaan analisis tugas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam memakai sepatu bertali dan juga diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi. Siswa tunagrahita sedang juga akan terlatih untuk belajar dengan mandiri, sehingga mereka akan terampil dalam aktivitas memakai sepatu bertali.

Beberapa alasan di atas dapat menjelaskan bahwa analisis tugas dapat membantu siswa tunagrahita sedang untuk mempermudah mempraktikkan memakai sepatu bertali. Dengan demikian, analisis tugas dinilai dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan uraian kerangka pikir penelitian di atas, maka dapat dijelaskan peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang dalam skema berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang.

D. Hipotesis Tindakan

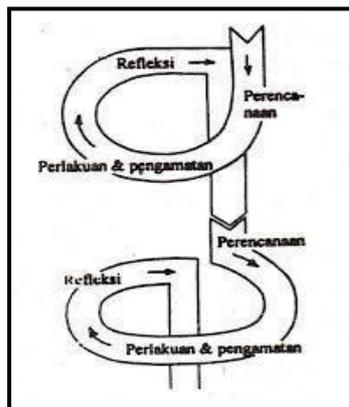
Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah di paparkan, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan yaitu melalui analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita sedang kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Bentuk penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah kolaboratif yaitu dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Desain visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart antara lain sebagai berikut (Suharsimi, 2010: 132).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi (2010: 138) desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian selama 5 bulan. Selama 5 bulan tersebut kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Bulan 1	a. Menyusun proposal penelitian b. Revisi proposal penelitian c. Merencanakan pra penelitian dan pra observasi d. Menyusun rencana pengajaran
2.	Bulan 2	a. Pengambilan data b. Evaluasi c. Pengolahan data d. Menganalisis dan membahas data penelitian
3.	Bulan 3, 4, dan 5	Penyusunan laporan tugas akhir

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Yapenas Condongcatur yang beralamatkan di Jl. Panuluh, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang kelas VIII. Beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa tunagrahita sedang.
2. Karakteristik siswa kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar.
3. Analisis tugas belum digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga orang siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur masih rendah. Karakteristik subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur.
2. Subjek penelitian belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar.
3. Subjek penelitian dapat dilatih untuk memakai sepatu bertali.
4. Subjek penelitian mempunyai fisik yang normal.
5. Subjek penelitian A mempunyai kemampuan motorik yang lemah.
6. Subjek penelitian S dan D mempunyai kemampuan motorik yang baik.
7. Subjek penelitian mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana.
8. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang siswa yaitu A, S, dan D.
9. Subjek penelitian A merupakan siswa tunagrahita kategori sedang.
10. Subjek penelitian S merupakan siswa tunagrahita kategori sedang disertai autis.
11. Subjek penelitian D merupakan siswa tunagrahita kategori sedang.

E. Skenario Tindakan

Adapun penjelasan dari skenario tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur dan peneliti berdiskusi untuk merencanakan langkah-langkah persiapan pemberian tindakan pada pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Mendiskusikan materi pembelajaran memakai sepatu bertali yang akan diajarkan.
- c. Mendiskusikan penggunaan analisis tugas dalam pembelajaran memakai sepatu bertali.
- d. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan, serta menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran.
- e. Menyiapkan media pembelajaran yaitu sepatu dan tali sepatu.

- f. Menyiapkan lembar instrumen tes kemampuan memakai sepatu bertali, lembar instrumen panduan observasi partisipasi siswa, dan lembar instrumen panduan observasi kinerja guru selama pembelajaran memakai sepatu bertali.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, guru kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur melaksanakan pembelajaran memakai sepatu bertali menggunakan analisis tugas. Guru menggunakan RPP yang telah disusun bersama peneliti sebelumnya, sementara itu peneliti mengamati partisipasi siswa dan kinerja guru selama proses tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes pra tindakan kemampuan memakai sepatu bertali untuk mengetahui kemampuan awal siswa tunagrahita kategori sedang. Adapun tes pra tindakan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk memakai sepatu bertali secara mandiri sesuai tahapan analisis tugas dalam instrumen tes memakai sepatu bertali. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua. Tes pasca tindakan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Adapun langkah-langkah pemberian tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Kegiatan Awal :

- a) Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar kembali setelah istirahat.
- b) Siswa menjawab salam dari guru.
- c) Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar.
- d) Siswa dikondisikan agar siap belajar.

- e) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apa warna sepatumu?
- f) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memakai sepatu bertali.
- g) Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtun dan benar.

2) Kegiatan Inti :

Langkah 1 : Mengamati

- a) Siswa mengamati model sepatu bertali.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bagian-bagian sepatu bertali.

Langkah 2 : Menanyakan

- a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai manfaat memakai sepatu bertali.
- b) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cara memakai sepatu bertali.

Langkah 3 : Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa tangan kanan memegang tali sepatu dan tangan kiri memegang sepatu.
- b) Siswa melihat guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali.

Langkah 4 : Mengolah Informasi (Megasosiasi)

Siswa berdiskusi dengan guru mengenai cara memakai sepatu bertali.

Langkah 5 : Mengkomunikasikan

- a) Siswa menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali.

- b) Siswa dibimbing guru untuk memegang tali sepatu dengan tangan kanan dan memegang sepatu dengan tangan kiri.
- c) Siswa dibimbing guru untuk memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan.
- d) Siswa dibimbing guru untuk menyamakan panjang tali sepatu.
- e) Siswa dibimbing guru untuk memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir.

3) Kegiatan Penutup :

- a) Siswa dikondisikan untuk duduk yang rapi dan tenang.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa memakai sepatu sangat penting untuk dipelajari.
- c) Siswa diberikan umpan balik dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- d) Siswa diberikan pesan untuk melatih memakai sepatu bertali dirumah.
- e) Guru menutup pelajaran, siswa berdoa' a bersama dan siswa menjawab salam.

b. Pertemuan II

1) Kegiatan Awal :

- a) Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar kembali setelah istirahat.
- b) Siswa menjawab salam dari guru.
- c) Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar.
- d) Siswa dikondisikan agar siap belajar.

- e) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apa manfaat memakai sepatu?
- f) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengulang kegiatan pada pertemuan pertama, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.
- g) Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtun dan benar.

2) Kegiatan Inti :

Langkah 1 : Mengamati

Siswa mengamati model sepatu bertali.

Langkah 2 : Menanyakan

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.

Langkah 3 : Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi)

Siswa melihat guru mendemonstrasikan cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.

Langkah 4 : Mengolah Informasi (Megasosiasi)

Siswa berdiskusi dengan guru mengenai cara memakai sepatu bertali.

Langkah 5 : Mengkomunikasikan

- a) Siswa dibimbing guru untuk mengulang kegiatan pada pertemuan pertama.

- b) Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan.
- c) Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri.
- d) Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul dasar.
- e) Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul pita.
- f) Siswa diberikan tes evaluasi kemampuan memakai sepatu bertali pasca tindakan.

3) Kegiatan Penutup :

- a) Siswa dikondisikan untuk duduk yang rapi dan tenang.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa memakai sepatu sangat penting untuk dipelajari.
- c) Siswa diberikan umpan balik dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- d) Siswa diberikan pesan untuk melatih memakai sepatu bertali di rumah.
- e) Guru menutup pelajaran, siswa berdoa'a bersama dan siswa menjawab salam.

3. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses pemberian tindakan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses pembelajaran memakai sepatu bertali yang mencakup aspek partisipasi siswa

selama mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dan aspek kinerja guru dalam menyampaikan materi selama pembelajaran memakai sepatu bertali.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan. Melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan kemampuan dari siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dalam mempraktikkan cara memakai sepatu bertali yang runtut dan benar. Selain itu melalui kegiatan ini juga mampu mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Berdasarkan evaluasi yang didapatkan pada siklus I, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II, apabila pada siklus II masih menemukan permasalahan maka dapat ditentukan rencana siklus III.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Suharsimi (1991: 120) adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

b. Observasi/Pengamatan

Metode observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang perilaku anak melalui pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis

(Supartini, 2001: 28). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pengamatan atau (pengumpulan data) secara langsung dan pencatatan pada kegiatan guru dan siswa yang terdiri dari monitoring partisipasi siswa dan monitoring kinerja guru.

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VIII SLB Yapenas yaitu saat berlangsungnya tindakan baik siklus I ataupun di siklus-siklus selanjutnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk menggali data yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid (Asmani, 2011: 122). Ditinjau dari pelaksanaannya, menurut Suharsimi (1991: 127) wawancara dibedakan menjadi wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin.

Wawancara dalam penelitian menggunakan responden guru dan dilakukan sebagai data pendahuluan dari permasalahan yang ditemukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas. Wawancara bebas adalah sebuah dialog dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja terhadap responden, tetapi juga mengingat akan data yang dikumpulkan, sehingga dalam penelitian ini pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada guru namun tidak melupakan data yang dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk menjaring data tentang keterlaksanaan kemampuan awal memakai sepatu bertali.

d. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur yang berupa rangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang dimaksudkan guna mengukur kemampuan serta hasil belajar individu atau suatu kelompok (Suharsimi, 2010: 39). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik. Tes praktik digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur.

Tes dilakukan beberapa kali. Tes yang pertama adalah tes pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki masing-masing anak. Kemudian tes pasca tindakan yang dilakukan setelah tindakan siklus I dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang ada. Hasil dari tes pasca tindakan siklus I kemudian dianalisis sebagai acuan dalam menyusun langkah tindakan di siklus II. Akhir pelaksanaan siklus II juga dilakukan tes pasca tindakan untuk mengetahui kemampuan anak setelah mendapatkan tindakan di siklus I dan siklus II kemudian juga dapat dijadikan dasar untuk membandingkan peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali anak dari kemampuan awal, kemampuan setelah siklus I dan kemampuan setelah siklus II.

e. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 329) teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Teknik dokumentasi berbentuk analisis terhadap catatan harian, biografi, gambar/foto, peraturan, patung, film, dan lain sebagainya. Bentuk dokumentasi dapat berupa RPP, foto, dan hasil kemampuan memakai sepatu bertali. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah RPP, tes kemampuan memakai sepatu bertali, foto ketika siswa memakai sepatu bertali.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi (2010:101) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan panduan observasi.

a. Instrumen Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

Tes kemampuan memakai sepatu bertali digunakan untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara runtut dan benar. Dalam menyusun panduan tes kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bina Diri di SLB C YPAC Semarang yang dibuat oleh Sugiyarti. Tes diujikan ketika

sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dalam bentuk praktik.

Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan memakai sepatu bertali adalah sebagai

berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir-Butir Soal	Nomor Butir	Jumlah Butir
Membiasakan cara-cara memakai sepatu	1.1 Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali	1.1.1 Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali	1	1
		1.1.2 Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan 2. Menyamakan panjang tali sepatu 3. Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir 4. Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan 5. Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri 6. Membuat simpul dasar 7. Membuat simpul pita 	2 3 4 5 6 7 8	7

Adapun kriteria penilaian hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 4 (sangat baik) : apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman.
- 2) Skor 3 (baik) : apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dari guru/teman.
- 3) Skor 2 (cukup) : apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman.
- 4) Skor 1 (kurang) : apabila anak tidak mampu mempraktikkan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

b. Panduan Observasi

Panduan observasi yang akan digunakan berupa *checklist*. Observasi dilakukan selama pembelajaran dan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan panduan observasi. Data yang diamati mencakup aspek partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dan aspek kinerja guru dalam menyampaikan materi selama pembelajaran memakai sepatu bertali. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada skor yang terdapat dalam lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrumen panduan observasi partisipasi siswa dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Instrumen Observasi Partisipasi Siswa

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas	1. Kegiatan awal	<p>a. Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali.</p> <p>c. Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali.</p>	1 2 3	3
		2. Kegiatan inti	<p>a. Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali.</p> <p>b. Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.</p> <p>c. Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.</p> <p>d. Aktif selama proses pembelajaran.</p> <p>e. Antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.</p>	4 5 6 7 8	5
		3. Kegiatan akhir	<p>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa mendengarkan pesan dari guru.</p>	9 10	2

Pedoman penilaian observasi partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali berdasarkan empat kriteria, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Skor 4 (sangat baik) : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
- 2) Skor 3 (baik) : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
- 3) Skor 2 (cukup) : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
- 4) Skor 1 (kurang) : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Instrumen Observasi Kinerja Guru

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Kinerja guru dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas	Kegiatan Awal	1. Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali secara bertahap.	1	2
			2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali.	2	
		Kegiatan Inti	1. Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali secara bertahap.	3	3
			2. Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.	4	
			3. Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.	5	
		Kegiatan Akhir	1. Menyimpulkan materi.	6	3
2. Memberikan pesan kepada siswa.	7				
3. Memberikan umpan balik.	8				

Untuk mengevaluasi observasi kinerja guru dibutuhkan format penilaian dan cara pemberian nilai. Adapun penilaian yang digunakan menggunakan skor. Skor kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang berdasarkan tiga kriteria, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 2) Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada indikator.
- 3) Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
- 4) Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam praktik memakai sepatu bertali secara runtut dan benar yaitu mampu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang akhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul akhir pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dikatakan meningkat apabila nilai hasil tes pasca tindakan lebih tinggi dari nilai hasil tes pra tindakan. Nilai hasil tes pasca tindakan dikatakan berhasil

apabila mencapai standar ketuntasan minimal pada pembelajaran bina diri anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur, yaitu dengan nilai 75 atau mencapai presentasi sebesar 75%. Skor tersebut dalam kategori baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang menggambarkan partisipasi siswa dalam pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas dan terkait kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil tes/evaluasi pencapaian siswa pada kemampuan memakai sepatu bertali. Pencapaian hasil pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali pada pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dibandingkan agar dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada masing-masing siswa. Data hasil tes yang diperoleh dari tes pra tindakan dan tes pasca tindakan disajikan dalam bentuk presentase, tabel, grafik, dan dilengkapi dengan uraian deskriptif supaya mudah untuk dipahami.

Sebagai alat bantu dalam proses analisis data, peneliti menggunakan rumus menurut Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai akhir yang dicari

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Jumlah skor maksimum ideal dari tes

100 : bilangan tetap.

Berdasarkan rumus tersebut, nilai yang diperoleh dikategorikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut ini merupakan patokan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Menurut Ngalim Purwanto

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB Yapenas Condongcatur terletak disebelah selatan Kabupaten Sleman. SLB ini beralamatkan di Jalan Panuluh Dusun Pringwulung, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Letak SLB ini cukup strategis berdekatan dengan kampus UNY, kampus Sanata Dharma, dan SMK N Pembangunan yang cukup terkenal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikatakan strategis karena SLB ini berada di lingkup pelajar dan mahasiswa sehingga banyak berdiri pertokoan yang menunjang sarana prasarana sekolah seperti toko alat tulis, print shop, dll.

Sarana prasana yang dimiliki oleh SLB ini cukup lengkap. Diantaranya adalah ruang kelas yang representatif bagi siswa, ada lapangan olahraga bagi siswa. 1 perpustakaan, ruang keterampilan, mushola, taman bermain, UKS, dan ruang TI. Untuk tenaga pendidik, SLB ini dilakukan oleh tenaga profesional. Dari 22 guru, 12 orang sudah menjadi PNS dan 10 orang guru honorer. Sedangkan tenaga kependidikan ada 6 orang PTT.

Adapun Visi dan Misi di SLB Yapenas Condongcatur adalah sebagai berikut :

1. Visi :

Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang mandiri, berkarakter Bangsa berdasarkan iman dan taqwa. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan Visi Sekolah maka SLB Yapenas Condongcatur menentukan indikator sebagai berikut:

- a. Anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat tanpa pendampingan.
- b. Anak dapat hidup sehat jasmani dan rohani serta memiliki kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak memiliki keterampilan untuk mencari nafkah untuk bekal hidupnya.
- d. Bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan/ IQ 80 ke atas, setelah tamat dari SMALB dapat bekerja di dunia usaha dan industri atau berwiraswasta/ wirausaha.
- e. Bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan antara 40 sampai dengan 79 setelah tamat dari SMALB dapat bekerja di tempat kerja terlindungi baik di unit usaha produktif sekolah maupun di dunia usaha yang ada.
- f. Bagi anak yang memiliki kecerdasan di bawah 40 setelah tamat SMALB dapat mengurus dirinya sendiri.
- g. Setiap anak mengamalkan ajaran agama sesuai dengan agamanya dan memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, ramah terhadap sesamanya.
- h. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan PBM yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dari TKLB , SDLB, SMPLB, SMALB.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui uji sertifikasi, peningkatan kualifikasi, pengiriman diklat, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah.
- e. Pengadaan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal.
- f. Menyelenggarakan unit usaha produktif pada tempat kerja terlindung.
- g. Menjalin hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan industri.
- h. Menumbuhkembangkan pengalaman agama dan budaya luhur semua warga sekolah.
- i. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari pihak manapun.

B. Deskripsi Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga orang siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek

Nama : A
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 24 Oktober 2000
Usia : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

b. Karakteristik

A merupakan siswa tunagrahita kategori sedang di kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur. Subjek mampu memahami pertanyaan-pertanyaan sederhana, namun untuk berbicara masih sulit untuk dipahami. A mampu memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan instruksi tersebut. A memiliki hambatan dalam konsentrasi, ia sering tidak fokus ketika pembelajaran di kelas berlangsung seperti kebiasaan keluar dari kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika temannya datang ia mudah terpancing dan menyebabkan tidak konsentrasi pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan subjek sering bercerita sehingga subjek tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru.

Kemampuan motorik subjek kurang baik, ia hanya mampu melakukan gerakan yang sederhana. Saat kegiatan memakai sepatu bertali, subjek sudah mampu melakukannya meskipun masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru dan teman. Subjek masih perlu dibimbing secara verbal ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, dan memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri. Untuk

memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan dan membuat simpul dasar subjek masih perlu dituntun dan dibantu oleh guru dengan mengajarkannya secara bertahap. Sedangkan untuk menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir, dan membuat simpul pita subjek belum mampu melakukannya secara mandiri meskipun telah diberikan bantuan verbal dan non verbal yang berupa instruksi dan dibimbing secara bertahap.

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek

Nama : S
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 12 Agustus 2002
Usia : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

b. Karakteristik

S merupakan siswa tunagrahita kategori sedang disertai autis kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Kemampuan berkomunikasi subjek baik, ia sudah mampu memahami pertanyaan dari orang lain, ucapannya jelas dan mampu dipahami oleh orang lain meskipun subjek sering membeo. S mampu memahami instruksi yang diberikan dan langsung mengerjakan instruksi tersebut tanpa membutuhkan waktu yang lama. Saat pembelajaran di kelas subjek merupakan

siswa yang paling mudah untuk diberikan materi, ia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan sampai pembelajaran berakhir.

Kemampuan motorik subjek baik, saat kegiatan memakai sepatu bertali subjek sudah mampu melakukannya meskipun masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru dan teman. Subjek mampu secara mandiri ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali. Subjek masih perlu dibimbing secara verbal ketika memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, dan membuat simpul dasar. Untuk memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan dan membuat simpul pita subjek masih memerlukan bantuan verbal dan non verbal yang berupa instruksi dan dibimbing secara bertahap. Sedangkan untuk menyamakan panjang tali sepatu dan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir subjek belum mampu melakukannya secara mandiri meskipun telah dibantu oleh guru.

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek

Nama	: D
Tempat, tanggal lahir	: Bantul, 25 Desember 2002
Usia	: 14 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

b. Karakteristik

D merupakan siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur, yang merupakan teman sekelas A dan S. Kemampuan komunikasi yang dimiliki subjek sama seperti yang dialami oleh A. Subjek mampu memahami instruksi, tetapi bahasa yang diucapkan subjek sulit untuk dipahami. Meski demikian subjek sudah mampu memahami instruksi dan langsung mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru tanpa membutuhkan waktu yang lama. Saat proses pembelajaran kadang subjek tidak mau mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan dan subjek mudah bosan sehingga setelah mengerjakan instruksi yang diberikan ia langsung pulang dan tidak mau belajar lagi karena ia selalu merasa capek.

Kemampuan motorik subjek baik, saat kegiatan memakai sepatu bertali subjek sudah mampu melakukannya meskipun masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Subjek mampu secara mandiri ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali. Subjek masih perlu dibimbing secara verbal ketika memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, dan membuat simpul dasar. Untuk membuat simpul pita subjek masih dituntun dan diberikan instruksi berulang. Sedangkan ketika menyamakan panjang tali sepatu dan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir, subjek belum mampu melakukannya secara mandiri meskipun telah diberikan bantuan oleh guru.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, peneliti mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII dalam kemampuan memakai sepatu bertali. Kemampuan awal siswa dalam memakai sepatu bertali diperoleh dari hasil tes pra tindakan. Tes pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2017 dengan jumlah soal sebanyak 8 soal berupa tes praktik memakai sepatu bertali. Hasil tes pra tindakan kemampuan memakai sepatu bertali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur

NO.	SUBJEK	TOTAL SKOR SOAL	TOTAL SKOR YANG DIPEROLEH	PRESENTASE (%)	KRITERIA
1.	A	32	16	50%	Kurang Sekali
2.	Z	32	19	59,375%	Kurang
3.	D	32	20	62,5%	Cukup

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal memakai sepatu bertali yang dimiliki semua siswa kelas VIII SLB Yapenas belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Terlihat dari hasil tes pra tindakan tabel di atas nilai tertinggi didapatkan oleh subjek D yang memperoleh skor 20 dengan presentase 62,5% termasuk dalam kriteria cukup, kemudian urutan kedua yaitu subjek S yang memperoleh skor 19 dengan presentase 59,375% termasuk dalam kriteria kurang, dan yang terakhir adalah subjek A yang memperoleh skor 16

dengan presentase 50% termasuk dalam kriteria kurang sekali. Berikut adalah gambaran awal kemampuan memakai sepatu bertali pada masing-masing subjek:

a. Subjek 1 (A)

Pada tahap menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, subjek mendapat skor 3. Subjek masih perlu dibimbing ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali hal ini dikarenakan subjek A sedang tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran. Pada tahap memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, subjek mendapat skor 2. Pada tahap ini subjek masih diingatkan dan dituntun oleh guru. Kemudian pada tahap menyamakan panjang tali sepatu subjek belum mampu melakukannya sehingga mendapat skor 1. Selanjutnya pada tahap memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir subjek belum mampu melakukannya meskipun telah dibimbing oleh guru berulang kali sehingga subjek mendapat skor 1. Subjek telah mampu memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dan memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri meskipun masih diingatkan oleh guru sehingga subjek mendapat skor 3 setiap tahapnya. Untuk membuat simpul dasar subjek dapat melakukannya meskipun dengan bimbingan penuh dari guru dan pada tahap ini subjek mendapat skor 2. Dan ketika subjek diminta oleh guru untuk membuat simpul pita subjek belum mampu meskipun telah berulang kali diberikan latihan secara bertahap dan dibimbing penuh oleh guru sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 1. Berdasarkan praktik memakai sepatu bertali yang telah dilakukan, total skor yang didapatkan subjek A adalah 16 dengan presentase 50%.

b. Subjek 2 (S)

Kemampuan motorik subjek baik, saat kegiatan memakai sepatu bertali subjek sudah mampu melakukannya meskipun masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru dan teman. Subjek mampu secara mandiri ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 4. Pada tahap selanjutnya subjek mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan meskipun dengan instruksi dan bimbingan dari guru sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 2. Kemudian ketika subjek diminta oleh guru untuk menyamakan panjang tali sepatu dan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir subjek belum mampu melakukannya secara mandiri meskipun telah dibantu oleh guru secara berulang. Oleh karena itu subjek mendapat skor 1 pada kedua tahap tersebut. Setelah itu subjek mampu untuk memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, dan membuat simpul dasar meskipun dengan instruksi satu kali dari guru sehingga pada ketiga tahap tersebut subjek mendapat skor 3 pada setiap tahapnya. Pada tahap terakhir subjek masih memerlukan bantuan verbal dan non verbal yang berupa instruksi dan dibimbing secara bertahap ketika membuat simpul pita sehingga pada tahap ini subjek mendapatkan skor 2. Berdasarkan praktik memakai sepatu bertali yang telah dilakukan, total skor yang didapatkan subjek S adalah 19 dengan presentase 59,375%.

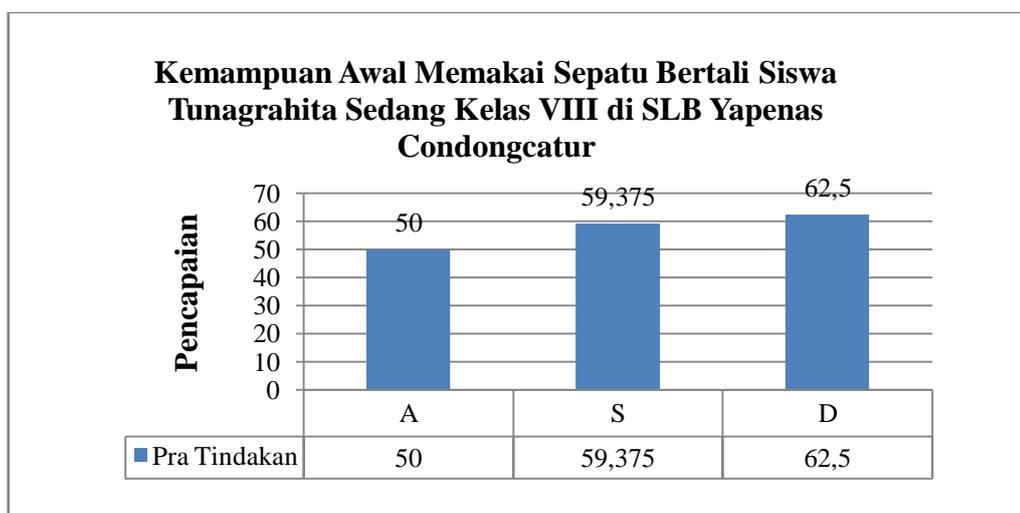
c. Subjek 3 (D)

Saat kegiatan memakai sepatu bertali subjek sudah mampu melakukannya meskipun masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru maupun teman. Subjek mampu secara mandiri ketika menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 4. Subjek masih perlu diingatkan ketika memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 3. Tahap selanjutnya ketika menyamakan panjang tali sepatu dan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu paling terakhir subjek belum mampu dan masih kebingungan ketika diberikan instruksi dan dibimbing secara berulang dan bertahap oleh guru. Oleh karena itu subjek mendapatkan skor 1 pada kedua tahap tersebut. Kemudian subjek telah mampu memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, dan membuat simpul dasar meskipun harus diingatkan oleh guru sehingga pada ketiga tahap tersebut subjek mendapat skor 3 pada setiap tahapnya. Pada tahap terakhir subjek masih perlu dituntun secara berulang ketika membuat simpul pita sehingga pada tahap ini subjek mendapat skor 2. Berdasarkan praktik memakai sepatu bertali yang telah dilakukan, total skor yang didapatkan subjek D adalah 20 dengan presentase 62,5%.

Dari hasil yang telah dicapai siswa tersebut, maka diperlukan suatu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali.

Alternatif yang digunakan peneliti untuk meingkatkan kemampuan memakai sepatu bertali adalah analisis tugas.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan awal memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatu.

2. Deskripsi Data Tindakan Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum diberikannya tindakan siklus I peneliti melaksanakan tahap perencanaan, yaitu menentukan strategi pelaksanaan tindakan bersama guru kelas VIII SLB Yapenas Condongcatu yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi mengenai materi yang akan diajarkan saat penelitian dan menyiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Pokok bahasan pertemuan pertama adalah materi menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali,

memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah mengulang materi pertemuan pertama, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. Kemudian dilanjutkan tes pasca tindakan siklus I. Pada pembelajaran memakai sepatu bertali ini menggunakan analisis tugas. Dalam kegiatan ini guru memberikan contoh terlebih dahulu atau mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali pada siswa selanjutnya siswa mempraktikkannya secara bertahap sesuai rancangan analisis tugas yang telah dibuat peneliti.

- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah sepatu dan tali sepatu. Tugas guru adalah mengenalkan bagian-bagian sepatu bertali pada siswa sampai siswa mampu menyebutkan bagian-bagian media sepatu bertali tersebut secara mandiri.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar instrumen tes kemampuan memakai sepatu bertali, lembar instrumen panduan observasi partisipasi siswa, dan lembar instrumen panduan observasi kinerja guru selama pembelajaran memakai sepatu bertali.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan Pertama (Senin, 13 Maret 2017)

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan kepada siswa untuk siap belajar kembali setelah istirahat. Selanjutnya guru mengucapkan salam. Kemudian guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar dan siswa dikondisikan agar tetap siap untuk belajar. Pertemuan pertama ini guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa terlebih dahulu. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memakai sepatu bertali dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtut dan benar.

b) Kegiatan Inti

Sebelum siswa mempraktikkan memakai sepatu bertali, guru mengambil media sepatu bertali dan bersama dengan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali tersebut. Guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan menyebutkan bagian-bagian dari sepatu bertali seperti sepatu, tali sepatu, dan lubang sepatu. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai sepatu bertali dan cara memakai sepatu bertali.

Kemudian guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap dan siswa diminta untuk memperhatikan guru. Ketika guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap sesuai analisis

tugas, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai cara memakai sepatu bertali.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan masing-masing siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali yang ditunjuk oleh guru. Selanjutnya guru memberikan contoh memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan pada sepatu masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan contoh menyamakan panjang tali sepatu terlebih dahulu selanjutnya siswa diminta untuk menirukan guru untuk menyamakan panjang tali dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan contoh memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru untuk memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir dengan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dan tenang. Pada pertemuan pertama ini guru tidak memberikan kesimpulan dan umpan balik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan

pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah setiap hari dan guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa.

2) Siklus I Pertemuan Kedua (Selasa, 14 Maret 2017)

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan kepada siswa untuk siap belajar kembali setelah istirahat. Selanjutnya guru mengucapkan salam. Kemudian guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar dan siswa dikondisikan agar tetap siap untuk belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apakah kemarin dirumah kalian berlatih memakai sepatu bertali?. Dan siswa menjawab ada yang berlatih dengan mama dan juga ada yang berlatih dengan bapak. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan melanjutkan kembali belajar memakai sepatu bertali.

b) Kegiatan Inti

Guru mengambil sepatu bertali dan bersama dengan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali tersebut. Guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan siswa menyebutkan bagian-bagian dari sepatu bertali seperti sepatu, tali sepatu, dan lubang sepatu. Sebelum mempraktikkan memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan simpul pita guru mengulang pembelajaran kemarin yaitu membimbing siswa memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu

paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab disertai demonstrasi mengenai cara membuat simpul dasar dan simpul pita. Siswa diminta untuk memperhatikan guru. Ketika guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap sesuai analisis tugas, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai cara memakai sepatu bertali.

Selanjutnya guru mencontohkan cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dan memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru. Setelah itu guru mencontohkan cara membuat simpul dasar terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru membuat simpul dasar pada sepatu masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Pada tahap terakhir guru memberikan contoh membuat simpul pita terlebih dahulu selanjutnya siswa diminta untuk menirukan guru untuk membuat simpul pita dengan dibimbing oleh guru secara bertahap dan berulang-ulang.

Kemudian dilakukan pemberian tes evaluasi atau tes pasca tindakan siklus I. Siswa diajak untuk mempraktikkan kembali memakai sepatu bertali sesuai yang telah diajarkan pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk yang rapi dan tenang. Pertemuan kedua ini guru juga masih belum memberikan kesimpulan hasil pembelajaran dan umpan balik kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pesan

kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali di rumah. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Deskripsi Data Monitoring Tindakan Siklus I

1) Hasil Observasi Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas

Dari hasil observasi kinerja guru pada proses pembelajaran mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus I

Observasi Tindakan	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Presentase	Kriteria
Observasi pertemuan ke-1	24	18	75%	Cukup
Observasi pertemuan ke-2	24	19	79,16%	Baik
Rata-Rata			77,08%	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas terdapat peningkatan kinerja guru selama tindakan siklus I.Kinerja guru mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-1 guru memperoleh skor 18 dengan presentase sebesar 75% termasuk dalam kriteria cukup. Pada pertemua ke-2 guru memperoleh skor 19 dengan presentase sebesar 79,16% termasuk dalam kriteria baik. Pada tindakan siklus I ini rata-rata perolehan presentase kinerja guru yaitu sebesar 77,08% termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan analisis tugas dengan baik.Guru sudah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada

pertemuan pertama guru belum memberikan apersepsi kepada siswa namun pada pertemuan kedua guru sudah memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang memakai sepatu bertali yang dibuat sendiri oleh guru. Guru sudah menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali kepada siswa. Guru juga sudah mencontohkan kepada siswa cara memakai sepatu bertali secara bertahap, serta membimbing siswa untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali yang runtut dan benar. Dalam kegiatan penutup guru masih belum menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Namun guru telah memberikan pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah.

2) Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas

Dari hasil observasi partisipasi siswa mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus I

No	Subjek	Skor yang diperoleh (%)		Rata-Rata	Kriteria
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2		
1.	A	65%	80%	72,5%	Cukup
2.	S	80%	92,5%	86,25%	Sangat Baik
3.	D	60%	72,5%	66,25%	Cukup
Rata-Rata				75%	Cukup

Berikut adalah gambaran hasil observasi partisipasi siswa pada masing-masing subjek penelitian:

a) Subjek I (A)

Pada pertemuan pertama subjek di awal kegiatan masih mau mengikuti instruksi dari guru untuk siap mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali, dan memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali. Ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap, konsentrasi subjek mulai terganggu dengan suara kendaraan wali murid yang akan menjemput siswa lain sehingga subjek keluar kelas kemudian dia dipanggil dan ditarik masuk kembali ke dalam kelas oleh guru dan melanjutkan mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru meminta subjek untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap, ketika mempraktikkan subjek masih merasa kesulitan sehingga dibantu oleh guru untuk mempraktikkannya tahap demi tahap. Pada pertemuan pertama subjek dan guru tidak membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, namun guru telah memberi pesan kepada seluruh siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali di rumah.

Pada pertemuan kedua partisipasi subjek dalam mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali mengalami peningkatan daripada partisipasinya pada pertemuan pertama. Tanpa diminta oleh guru subjek telah siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali, subjek memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan guru ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap. Ketika subjek diminta untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap, subjek masih dibantu dan dibenarkan oleh guru.

Sesekali subjek juga diingatkan untuk segera mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua ini subjek bersama dengan guru juga belum membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Namun subjek mampu mendengarkan pesan dari guru untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah dan subjek menanggapi dengan mengatakan “Ya, bu”.

Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, subjek mau mengikuti dengan baik meskipun masih diberikan instruksi secara berulang maupun dengan tindakan yang dilakukan oleh guru.

b) Subjek II (S)

Dari kegiatan siklus I baik pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, S merupakan subjek yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek mampu memahami apa yang diinstruksikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua subjek dapat mengikuti proses pembelajaran memakai sepatu bertali dengan baik. Ketika guru selesai mencontohkan atau menjelaskan dan meminta siswa untuk mempraktikannya, subjek selalu dengan senang hati melakukan instruksi yang diberikan guru meskipun pada pertemuan pertama masih dibantu oleh guru.

Selama pembelajaran siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II subjek sudah aktif dan mampu mengikuti semua instruksi dengan baik meskipun

terkadang masih diingatkan oleh guru. Subjek juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) Subjek III (D)

Subjek merupakan siswa yang agak sulit dalam mengikuti pembelajaran. Subjek suka sekali menolak apabila ingin diberikan materi pembelajaran. Kadang saat mau mengikuti pembelajaran subjek mampu mengikuti dengan baik, namun saat tidak mau mengikuti sulit sekali untuk diarahkan.

Pertemuan pertama pada kegiatan awal subjek kurang memperhatikan guru sehingga guru harus mengulang dua kali sampai subjek kembali memperhatikan. Namun pada saat kegiatan inti pembelajaran memakai sepatu bertali ketika guru memberikan instruksi subjek langsung mengerjakannya meskipun instruksi yang diberikan guru harus berulang-ulang. Pada kegiatan akhir subjek diberikan pesan oleh guru untuk berlatih memakai sepatu bertali di rumah namun tak lama kemudian dikarenakan subjek sudah mulai bosan sehingga ia langsung meninggalkan kelas sebelum guru menutup pelajaran pada pertemuan pertama.

Pertemuan kedua subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan mau mengikuti instruksi dari guru dengan segera tanpa guru harus meminta dua kali seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini subjek sangat tenang dan penurut. Setiap kali guru memberikan instruksi subjek dapat melaksanakannya dengan baik dan benar sampai pada kegiatan penutup dan terakhir adalah tes pasca tindakan.

Selama tindakan siklus I, subjek mengalami peningkatan ketika pembelajaran pada pertemuan ke-2. Subjek aktif selama pembelajaran, dia mau mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Selama pembelajaran subjek juga selalu ingin mempraktikkan memakai sepatu bertali.

Dapat dikatakan pada pertemuan ke-1 subjek dalam suasana hati yang tidak bagus sehingga berdampak pada keaktifan dan antusiasme yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus I ini siswa masih kurang aktif dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran, namun pada pertemuan kedua subjek mulai tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga subjek lebih aktif dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Tindakan Siklus I

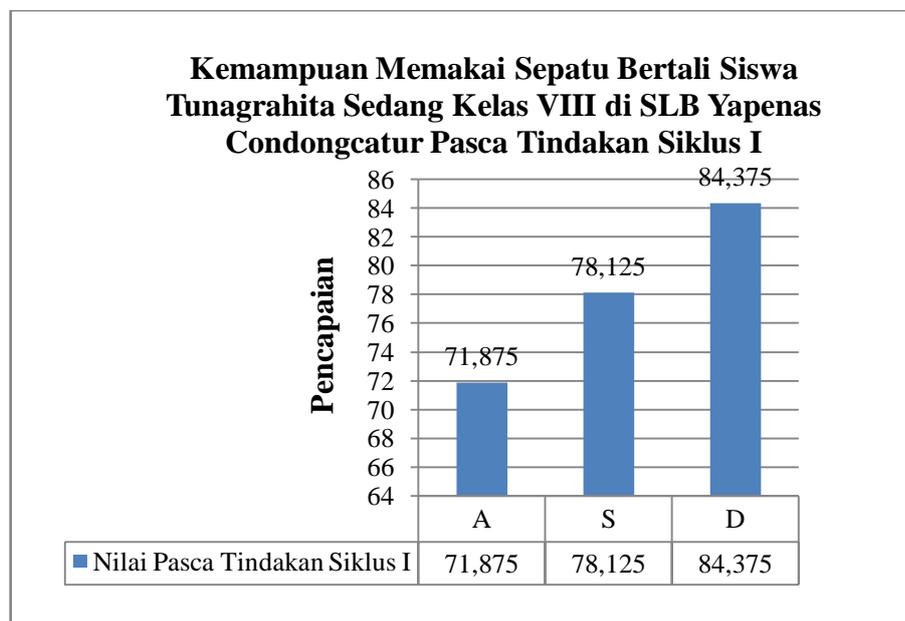
Tes pasca tindakan kemampuan memakai sepatu bertali pada siklus I dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2017. Tes yang diberikan berupa tes praktik memakai sepatu bertali yang jika diuraikan menjadi 8 soal. Hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Data Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase	Kriteria
1.	A	32	23	71,875%	Cukup
2.	S	32	25	78,125%	Baik
3.	D	32	27	84,375%	Baik

Tabel 9 merupakan data hasil kemampuan memakai sepatu bertali kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur setelah dilaksanakan tindakan dengan analisis tugas. Skor yang diperoleh A yaitu 23 dengan presentase 71,875% termasuk dalam kriteria cukup dan belum memenuhi KKM, S memperoleh skor 25 dengan presentase 78,125% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM, D memperoleh skor 27 dengan presentase 84,375% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur melalui analisis tugas pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur Pasca Tindakan Siklus I.

Pembelajaran memakai sepatu bertali dengan analisis tugas sudah mampu meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kategori

sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakan siklus I dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Perbandingan tersebut dilakukan guna mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur pasca tindakan siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

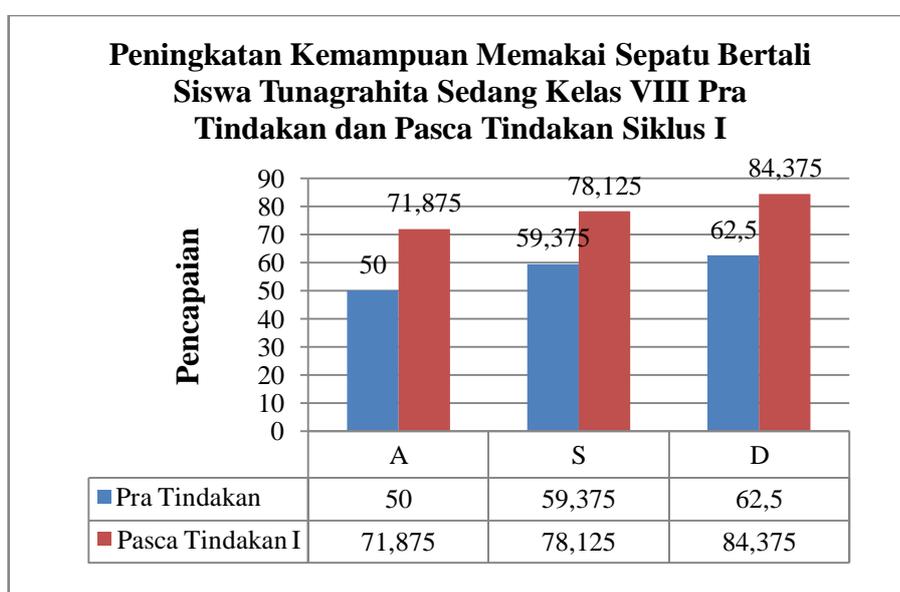
Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan Siklus I	KKM	Peningkatan
1.	A	50	71,875	75	21,875%
2.	S	59,375	78,125	75	18,75%
3.	D	62,5	84,375	75	21,875%

Tabel 10 menunjukkan bahwa setelah adanya pemberian tindakan menggunakan analisis tugas pada siklus I terdapat peningkatan pada kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas VIII. Peningkatan terjadi pada semua subjek, namun masih ada subjek yang belum mencapai KKM yaitu subjek A. Peningkatan tertinggi diperoleh oleh subjek A dan D dengan presentase sebesar 21,875%. Subjek A meningkat 21,875% dari skor pra tindakan 50% dan pada pasca tindakan siklus I mendapat skor 71,875% namun demikian subjek A belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sebaliknya subjek D yang juga meningkat 21,875% telah mencapai KKM. Sebelumnya skor pra tindakan subjek D yaitu 62,5% dan pasca tindakan siklus I mendapatkan skor 84,375%. Sedangkan subjek S mengalami peningkatan 18,75% dari skor pra tindakan

59,375% dan pada pasca tindakan mendapatkan skor 78,125%, dan subjek S telah memenuhi kriteria KKM yang telah ditentukan.

Hasil pencapaian kemampuan memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur pada saat pra tindakan dan pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.

Kesulitan yang dialami anak pada tindakan siklus I adalah ketika anak memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir bentuk pola yang dibuat oleh guru terlalu rumit sehingga siswa sulit untuk mempraktikkannya. Untuk subjek A selain kesulitan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan juga mengalami kesulitan dalam membuat simpul dasar dan simpul pita.

e. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ternyata masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa selama proses pelatihan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kendala-kendala pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Saat mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir bentuk pola yang dibuat oleh guru terlalu rumit sehingga siswa sulit untuk mempraktikkannya.
- 2) Tidak diberikannya *reinforcement* kepada siswa yang telah melakukan kegiatan dengan baik sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
- 3) Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan umpan balik untuk siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi dan yang merupakan penghambat dalam penelitian harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali melalui analisis tugas dapat berhasil sesuai dengan rencana. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan upaya perbaikan yang akan dilakukan. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru melalui tes dan pengamatan diperoleh hasil bahwa hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa, akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal sehingga peneliti ingin mengupayakan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

4. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti bersama guru kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbedaannya, perencanaan untuk siklus II ini sekaligus merevisi proses yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, adapun perencanaan yang dilakukan antara lain.

- 1) Menyiapkan RPP, adapun garis besar pelaksanaan pembelajaran masih sama dengan yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Terdiri dari dua kali pertemuan.
- 2) Pada saat memakai sepatu bertali siswa mempraktikkannya dengan melihat katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali tahap demi tahap. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita sedang memerlukan benda konkrit untuk membantu mempermudah dalam memahami dan melakukan kegiatan sesuai instruksi serta untuk melatih ketelitian siswa.

- 3) Guru dan peneliti membuat kesepakatan untuk membuat bentuk pola yang mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa ketika siswa mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Hal ini sangat membantu bagi siswa yang masih belum runtun ketika memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir.
- 4) Memberikan *reinforcement* kepada siswa ketika siswa mampu mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dengan baik, hal ini untuk menjadikan siswa lebih semangat dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran memakai sepatu bertali. *Reinforcement* yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar observasi dan soal tes evaluasi atau tes pasca tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut.

1) Siklus II Pertemuan Pertama (Rabu, 15 Maret 2017)

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar kembali setelah istirahat. Siswa memposisikan dirinya untuk belajar kembali dengan arahan dari guru. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk dengan tenang, rapi, dan tangan

diatas. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang sepatu bertali, anak-anak tadi pagi siapa yang memakai sepatu sendiri?. Siswa menjawab “saya, bu”. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Sebelum siswa mempraktikkan memakai sepatu bertali, guru mengambil sepatu bertali dan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali. Kemudian guru bersama dengan siswa mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali dan katalog tersebut. Guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan menyebutkan bagian-bagian dari sepatu bertali seperti sepatu, tali sepatu, dan lubang sepatu. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai sepatu bertali.

Kemudian guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap dan siswa diminta untuk memperhatikan guru. Ketika guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap sesuai katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tahap demi tahap langkah memakai sepatu bertali pada katalog.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan masing-masing siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian sepatu yang ditunjuk oleh guru. Selanjutnya guru memberikan contoh memakai sepatu bertali secara bertahap dengan melihat katalog langkah-langkah

memakai sepatu bertali kemudian siswa menirukan guru memakai sepatu bertali secara tahap demi tahap sesuai katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali. Adapun tahapan tersebut yaitu guru memberikan contoh memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan pada sepatu masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan contoh menyamakan panjang tali sepatu terlebih dahulu selanjutnya siswa diminta untuk menirukan guru untuk menyamakan panjang tali dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan contoh memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir yang bentuk polanya dibuat mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru untuk memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir yang bentuk polanya dibuat mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dengan tenang. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dan umpan balik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah setiap hari dan guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa.

2) Siklus II Pertemuan Kedua (Kamis, 16 Maret 2017)

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar kembali setelah istirahat. Siswa memosisikan dirinya untuk belajar kembali dengan arahan dari guru. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk dengan tenang, rapi, dan tangan di atas. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang sepatu bertali, anak-anak apa manfaat memakai sepatu bertali?. Salah satu siswa menjawab agar tidak kotor. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru mengambil sepatu bertali dan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali. Kemudian guru bersama dengan siswa mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali dan katalog tersebut. Guru menunjukkan bagian-bagian sepatu bertali dan siswa menyebutkan bagian-bagian dari sepatu bertali seperti sepatu, tali sepatu, dan lubang sepatu. Sebelum mempraktikkan memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan simpul pita guru mengulang pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab disertai demonstrasi mengenai cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. Siswa diminta untuk memperhatikan guru. Ketika guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap

sesuai katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai cara memakai sepatu bertali.

Selanjutnya guru memberikan contoh memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dan memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru, setelah itu guru memberikan contoh membuat simpul dasar terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk menirukan guru membuat simpul dasar pada sepatu masing-masing dengan dibimbing oleh guru dan dengan melihat katalog. Kemudian guru memberikan contoh membuat simpul pita terlebih dahulu selanjutnya siswa diminta untuk menirukan guru untuk membuat simpul pita dengan dibimbing oleh guru secara bertahap, berulang-ulang, dan dengan melihat katalog.

Selanjutnya dilakukan pemberian tes evaluasi atau tes pasca tindakan siklus II. Siswa diajak untuk mempraktikkan kembali memakai sepatu bertali sesuai yang telah diajarkan pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dan tenang. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dan umpan balik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali di rumah setiap hari dan guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa.

c. Deskripsi Data Monitoring Tindakan Siklus II

1) Hasil Observasi Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas

Dari hasil observasi kinerja guru pada proses pembelajaran mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus II

Observasi Tindakan	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Presentase	Kriteria
Observasi pertemuan ke-1	24	22	91,67%	Sangat Baik
Observasi pertemuan ke-2	24	23	95,83%	Sangat Baik
Rata-Rata			93,75%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 11 diatas terdapat peningkatan kinerja guru selama tindakan siklus II. Kinerja guru mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-1 guru memperoleh skor 22 dengan presentase sebesar 91,67% termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 guru memperoleh skor 23 dengan presentase sebesar 95,83% termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada tindakan siklus II ini rata-rata perolehan presentase kinerja guru yaitu sebesar 93,75% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan analisis tugas dengansangat baik.

Peningkatan hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali dapat diketahui dari perbandingan hasil observasi siklus I

dan siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil observasi kinerja guru selama pembelajaran memakai sepatu bertali:

Tabel 12. Data Peningkatan Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Observasi	Skor (Rata-Rata)	Kriteria
Siklus I	77,08%	Baik
Siklis II	93,75%	Sangat Baik
Peningkatan	16,67%	

Tabel 12 diatas menunjukkan peningkatan skor hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali yang dilaksanakan di kelas VIII SLB Yapenas Condongcatu. Peningkatan yang dihasilkan sebesar 16,67% dari hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II. Hasil dari observasi siklus I mencapai skor rata-rata yaitu 77,08% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini dikarenakan pada proses pembelajaran siklus II guru sudah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana. Guru sudah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan tentang memakai sepatu bertali. Guru sudah menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali kepada siswa, guru telah menggunakan katalog tahap demi tahap memakai sepatu bertali, guru juga sudah mencontohkan kepada siswa cara memakai sepatu bertali secara bertahap, serta membimbing siswa untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali yang runtut dan benar. Selain itu, guru telah menggunakan bentuk pola yang mudah dan disesuaikan dengan masing-masing siswa ketika mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke

dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Selama proses pembelajaran guru memberikan *reinforcement* kepada siswa yang telah melakukan instruksi dari guru dengan baik. Dalam kegiatan penutup guru sudah menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dan guru juga telah memberikan pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah.

2) Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas

Dari hasil observasi partisipasi siswa mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus II

No	Subjek	Skor yang diperoleh (%)		Rata-Rata	Kriteria
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2		
1.	A	92,5%	92,5%	92,5%	Sangat Baik
2.	S	97,5%	97,5%	97,5%	Sangat Baik
3.	D	87,5%	92,5%	90%	Sangat Baik
Rata-Rata				93,33%	Sangat Baik

Berikut adalah gambaran hasil observasi partisipasi siswa pada masing-masing subjek penelitian:

a) Subjek I (A)

Pada pembelajaran siklus II subjek I partisipasinya mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I. Pada pertemuan pertama di awal kegiatan tanpa instruksi dari guru, subjek sudah siap mengikuti pembelajaran, memperhatikan

penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali, ikut menjawab pertanyaan dari guru dengan mengatakan “saya,bu”, memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali dan mencontohkan cara memakai sepatu bertali dengan melihat katalog tahap demi tahap.

Kemudian guru meminta subjek untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap, ketika mempraktikkan subjek masih dibantu oleh guru untuk membuat simpul dasar dan simpul pita tahap demi tahap dengan melihat katalog. Pada pertemuan pertama subjek dan guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan subjek menanggapi pesan yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua skor partisipasi subjek sama seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua di awal kegiatan tanpa instruksi dari guru, subjek sudah siap mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali, ikut menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali dan mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap dengan melihat katalog tahap demi tahap.

Pada pertemuan pertama dan kedua jika subjek mau mengikuti instruksi, guru memberikan *reinforcement* dengan acungan jempol dan memberikan pujian karena subjek I ini sangat senang apabila diberikan acungan jempol dan pujian. Selama proses pembelajaran berlangsung subjek mau mengikuti dengan baik

meskipun masih diberikan sedikit instruksi maupun dengan tindakan yang dilakukan oleh guru.

b) Subjek II (S)

Dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus II, S merupakan subjek yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek mampu memahami apa yang diinstruksikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua subjek dapat mengikuti proses pembelajaran memakai sepatu bertali dengan sangat baik. Ketika guru selesai mencontohkan atau menjelaskan dan meminta siswa untuk mempraktikannya, subjek selalu dengan senang hati langsung melakukan instruksi yang diberikan guru tanpa harus memberikan instruksi dua kali atau lebih.

Selama pembelajaran siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II subjek sangat aktif dan antusias sehingga subjek mampu mengikuti semua instruksi dengan baik. Subjek II ini dia mau mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dengan baik meskipun tanpa diberikan *reinforcement*. Namun guru tetap memberikan *reinforcement* berupa pujian kepada subjek apabila saat subjek mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Subjek secara keseluruhan sudah aktif dan mampu mengikuti semua instruksi dengan baik. Subjek juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) Subjek III (D)

Pada kegiatan siklus I subjek merupakan siswa yang agak sulit dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada kegiatan siklus II partisipasi subjek dalam mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali meningkat.

Pada pertemuan pertama di awal kegiatan tanpa diingatkan oleh guru, subjek telah mampu mengikuti semua kegiatan meskipun suasana hati subjek berubah-ubah. Ketika subjek kurang aktif dalam berpartisipasi subjek diingatkan oleh guru. Namun ketika diminta oleh guru untuk mempraktikkan memakai sepatu bertali subjek langsung mempraktikkannya.

Pada kegiatan akhir subjek diberikan pesan oleh guru untuk berlatih memakai sepatu bertali di rumah namun tak lama kemudian dikarenakan subjek sudah mulai bosan sehingga ia langsung meninggalkan kelas sebelum guru menutup pelajaran pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua partisipasi subjek dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Tanpa diingatkan oleh guru, subjek telah mampu mengikuti semua kegiatan. Subjek memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan mau mengikuti instruksi dari guru dengan segera tanpa guru harus meminta dua kali seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini subjek sangat tenang dan penurut. Setiap kali guru memberikan instruksi subjek dapat melaksanakannya dengan baik dan benar sampai pada kegiatan penutup dan terakhir adalah tes pasca tindakan. Pada pertemuan pertama dan kedua subjek

mampu mengikuti semua instruksi dan guru memberikan *reinforcement* dengan memberikan pujian dan toss kepada subjek.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II semua siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar memakai sepatu bertali melalui analisis tugas dibanding ketika pembelajaran pada siklus I. Peningkatan hasil observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali dapat diketahui dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil observasi kinerja guru selama pembelajaran memakai sepatu bertali.

Tabel 14. Data Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Tindakan Siklus I Dan Siklus II

No.	Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	A	81,25%	92,5%	11,25%
2.	S	91,25%	97,5%	6%
3.	D	66,25%	90%	23,75%
	Rata-Rata	79,57%	93,33%	13,76%

Tabel 14 menunjukkan adanya peningkatan pada skor hasil observasi partisipasi siswa selama pembelajaran memakai sepatu bertali. Hasil observasi pada siklus I mencapai skor rata-rata 79,57% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini dikarenakan pada siklus II siswa mendapatkan *reinforcement* dari guru apabila siswa telah melakukan instruksi yang diberikan guru dengan baik. Selain itu, pada siklus II dalam proses pembelajaran juga menggunakan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang disusun

tahap demi tahap. Katalog ini merupakan bentuk konkrit dari analisis tugas memakai sepatu bertali yang tersusun dari kumpulan gambar langkah-langkah memakai sepatu bertali, hal ini dikarenakan anak tunagrahita sedang memerlukan benda konkrit untuk membantu mempermudah dalam memahami dan melakukan kegiatan sesuai instruksi serta untuk melatih ketelitian siswa. Dengan adanya gambar pada katalog siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.

d. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Tindakan Siklus II

Tes pasca tindakan kemampuan memakai sepatu bertali siklus II dilakukan pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Tes yang diberikan sama seperti yang diberikan pada tes pasca tindakan siklus I yang jika diuraikan menjadi 8 soal. Hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

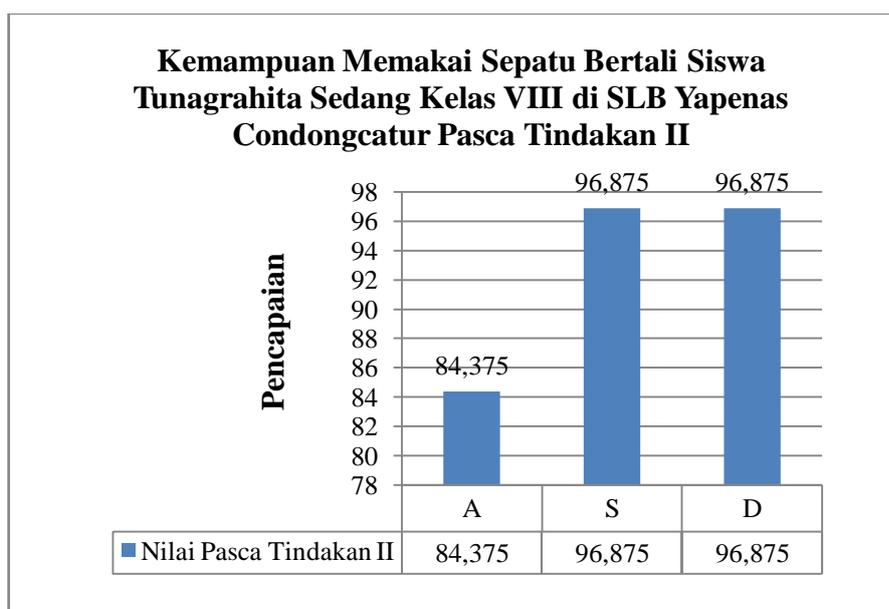
Tabel 15. Data Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur Pasca Tindakan Siklus II

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase	Kriteria
1.	A	32	27	84,375%	Baik
2.	S	32	31	96,875%	Sangat Baik
3.	D	32	31	96,875%	Sangat Baik

Tabel 15 diatas merupakan data hasil kemampuan memakai sepatu bertali kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur setelah dilaksanakan tindakan dengan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali. Skor yang diperoleh A yaitu 27

dengan presentase 84,375% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM, S memperoleh skor 31 dengan presentase 96,875% termasuk dalam kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM, D memperoleh skor 31 dengan presentase 96,875% termasuk dalam kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas melalui analisis tugas pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Diagram Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur Pasca Tindakan Siklus II.

Pada tindakan siklus II ini siswa mengalami peningkatan sesuai dengan hasil tes pasca tindakan siklus II yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil skor dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur

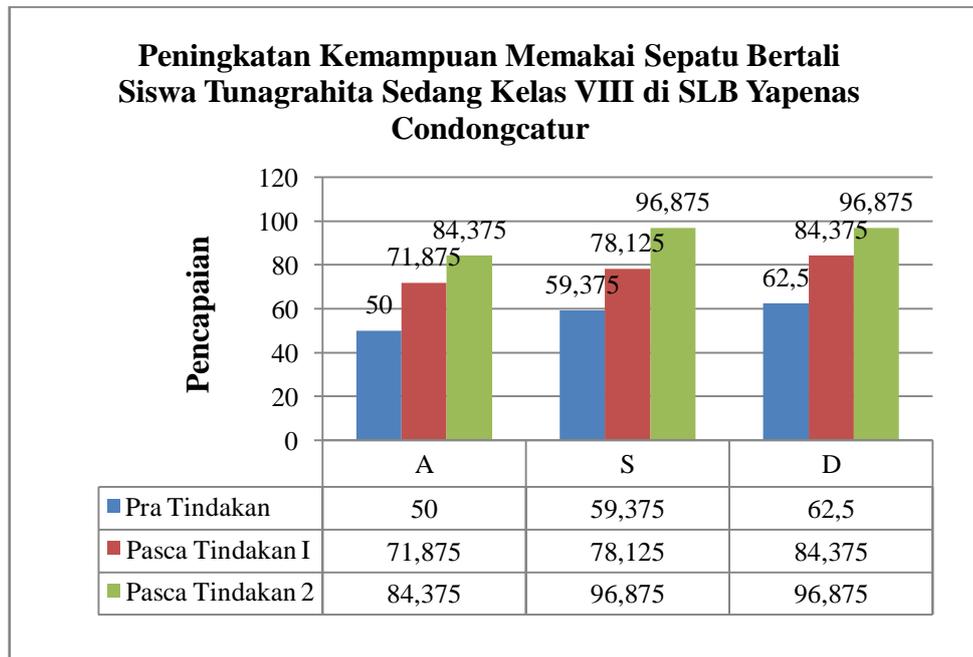
No	Subjek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan Siklus I	Pasca Tindakan Siklus II	KKM	Peningkatan
3)	A	50	71,875	84,375	75	34,375%
4)	S	59,375	78,125	96,875	75	37,5%
5)	D	62,5	84,375	96,875	75	34,375%

Tabel 16 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali. Pada siklus I semua subjek mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada satu subjek yang masih belum mencapai KKM, sedangkan pada hasil tes pasca tindakan II semua siswa mengalami peningkatan dan semuanya telah mencapai KKM.

Pada hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali melalui analisis tugas siklus II semua subjek juga mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Pada hasil tes pasca tindakan II ini subjek A memperoleh nilai 84,375 dari nilai pra tindakan 50 dan telah mengalami peningkatan sebesar 34,375% serta sudah mencapai KKM yaitu 75. Subjek S memperoleh nilai 96,875 dari nilai pra tindakan 59,375 dan mengalami peningkatan sebesar 37,5% serta sudah mencapai KKM yaitu 75. Kemudian subjek D memperoleh nilai 96,875 dari nilai pra tindakan 62,5 dan telah mengalami peningkatan sebesar 34,375% serta telah mencapai KKM yaitu 75. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sesuai dengan hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali pada tindakan siklus II, semua subjek telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan seluruh subjek juga sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Peningkatan ini terjadi karena dipengaruhi oleh penggunaan analisis tugas selama pembelajaran memakai sepatu bertali. Selain analisis tugas, tindakan perbaikan pada pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas selama siklus II juga mempengaruhi peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Tindakan perbaikan yang telah dilakukan yaitu guru telah menggunakan bentuk pola yang mudah dan disesuaikan dengan masing-masing siswa ketika mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Selama proses pembelajaran guru telah memberikan *reinforcement* kepada siswa yang telah melakukan instruksi dari guru dengan baik dan ketika proses pembelajaran guru juga menggunakan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang disusun tahap demi tahap. Katalog ini merupakan bentuk konkrit dari analisis tugas memakai sepatu bertali yang tersusun dari kumpulan gambar langkah-langkah memakai sepatu bertali, hal ini dikarenakan anak tunagrahita sedang memerlukan benda konkrit untuk membantu mempermudah dalam memahami dan melakukan kegiatan sesuai instruksi serta untuk melatih ketelitian siswa. Dengan adanya gambar pada katalog siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.

Gambaran peningkatan skor hasil kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita sedang kelas VIII selama pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur.

e. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan guru melalui tes dan pengamatan diperoleh hasil bahwa hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali setelah diberikan tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I dan peningkatan tersebut sudah optimal karena semua subjek telah memenuhi KKM. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes yang telah dilakukan yaitu dari perubahan perilaku dan perubahan hasil belajar. Peningkatan berupa perubahan perilaku dalam pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan berupa perubahan hasil belajar memakai sepatu bertali ditunjukkan dengan nilai tes kemampuan memakai sepatu bertali pada akhir tindakan siklus I dan siklus II.

Pada proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas selama siklus II, dalam mempraktikkan memakai sepatu bertali siswa dibantu dengan melihat katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali tahap demi tahap. Katalog ini merupakan bentuk konkrit dari analisis tugas memakai sepatu bertali yang tersusun dari kumpulan gambar langkah-langkah memakai sepatu bertali, hal ini dikarenakan anak tunagrahita sedang memerlukan benda konkrit untuk membantu mempermudah dalam memahami dan melakukan kegiatan sesuai instruksi serta untuk melatih ketelitian siswa. Selain itu, dalam tahap memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir bentuk polanya sudah dibuat mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pemberian *reinforcement* dengan baik menjadikan siswa semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran memakai sepatu bertali. Dalam mempraktikkan memakai sepatu bertali menggunakan analisis tugas juga mempermudah siswa untuk mempraktikkan memakai sepatu bertali secara bertahap dengan runtut dan benar.

D. Pembahasan

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, anak tunagrahita kategori sedang belum mampu memakai sepatu bertali secara runtut dan benar. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahap memakai sepatu bertali yaitu siswa belum mampu untuk menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, dan membuat simpul pita.

Dikarenakan kemampuan daya pikir anak tunagrahita sedang itu rendah sehingga anak tersebut tidak bisa menangkap materi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu anak tunagrahita sedang memerlukan tahapan-tahapan dalam setiap proses pembelajaran yang dapat mempermudah anak untuk memahami dan mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur melalui analisis tugas. Hal ini sesuai pendapat Sudrajat & Rosida (2013: 101-102), analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.

Dengan digunakannya analisis tugas, siswa tunagrahita sedang dapat memahami langkah-langkah dalam aktivitas memakai sepatu bertali secara bertahap, lebih memudahkan siswa ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali, dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh anak ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali yang terjadi secara berulang, dan siswa menjadi terlatih untuk belajar dengan mandiri sehingga mereka akan terampil dalam aktivitas memakai sepatu bertali. Dengan digunakannya analisis tugas juga dapat membantu guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi/perbaikan. Hal ini sesuai pendapat Muliawan (2016: 192), kelebihan analisis tugas yaitu mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran, mempermudah dalam mempraktikkan tindakan, dan membantu

guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi.

Adapun langkah-langkah memakai sepatu bertali yaitu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.

Selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan sangat baik. Peningkatan hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali dapat diketahui dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II. Peningkatan yang dihasilkan sebesar 16,67% dari hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II. Hasil dari observasi siklus I mencapai skor rata-rata yaitu 77,08% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini dikarenakan pada proses pembelajaran siklus II guru sudah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan tentang memakai sepatu bertali. Guru sudah menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali kepada siswa, guru telah menggunakan katalog tahap demi tahap memakai sepatu bertali, guru juga sudah

mencontohkan kepada siswa cara memakai sepatu bertali secara bertahap, serta membimbing siswa untuk mempraktikkan cara memakai sepatu bertali yang runtut dan benar. Selain itu, guru telah menggunakan bentuk pola yang mudah dan disesuaikan dengan masing-masing siswa ketika mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. Selama proses pembelajaran guru memberikan *reinforcement* kepada siswa yang telah melakukan instruksi dari guru dengan baik. Dalam kegiatan penutup guru sudah menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dan guru juga telah memberikan pesan kepada siswa untuk berlatih memakai sepatu bertali dirumah.

Selama proses pembelajaran pada siklus II semua siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar memakai sepatu bertali melalui analisis tugas dibanding ketika pembelajaran pada siklus I. Peningkatan hasil observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali dapat diketahui dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus I mencapai skor rata-rata 79,57% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33% dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini dikarenakan pada siklus II siswa mendapatkan *reinforcement* dari guru apabila siswa telah melakukan instruksi yang diberikan guru dengan baik. Selain itu, pada siklus II dalam proses pembelajaran juga menggunakan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang disusun tahap demi tahap. Katalog ini merupakan bentuk konkrit dari analisis tugas memakai sepatu bertali yang tersusun dari kumpulan gambar langkah-langkah

memakai sepatu bertali, hal ini dikarenakan anak tunagrahita sedang memerlukan benda konkrit untuk membantu mempermudah dalam memahami dan melakukan kegiatan sesuai instruksi serta untuk melatih ketelitian siswa. Dengan adanya gambar pada katalog siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakan tentang kemampuan memakai sepatu bertali menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami perbedaan peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Pemerolehan hasil tes pasca tindakan menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan pada hasil tes pra tindakan. Pada hasil tes kemampuan memakai sepatu bertali pasca tindakan siklus I ketiga subjek mengalami peningkatan hingga mencapai skor tertinggi sebesar 21,875% yang diperoleh subjek A dan subjek D. Subjek A meningkat sebesar 21,875% dari nilai pra tindakan yaitu 50 dan pada pasca tindakan mendapat nilai 71,875 dengan kriteria cukup. Sebaliknya subjek D yang juga meningkat sebesar 21,875% dari nilai pra tindakan yaitu 62,5 dan pasca tindakan mendapatkan nilai 84,375 dengan kriteria baik. Sedangkan urutan terakhir yaitu subjek S yang mengalami peningkatan sebesar 18,75% dari nilai pra tindakan yaitu 59,375 dan pada pasca tindakan mendapatkan nilai 78,125 dengan kriteria baik.

Peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada ketiga subjek dapat dilihat dari kemampuan masing-masing subjek dalam memakai sepatu bertali. Semua subjek telah mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam

lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita baik secara mandiri maupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

Hasil yang diperoleh pada tes pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa subjek S dan D telah mencapai KKM yang ditentukan sementara A belum mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu perlu diadakannya pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah guru belum memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan umpan balik untuk siswa pada akhir pembelajaran, saat mempraktikkan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir bentuk pola yang dibuat oleh guru terlalu rumit sehingga siswa sulit untuk mempraktikkannya, dan tidak diberikannya *reinforcement* kepada siswa yang telah melakukan kegiatan dengan baik sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II yaitu: dalam mempraktikkan cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir bentuk polanya dibuat mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak serta dalam mempraktikkan memakai sepatu bertali siswa dibantu dengan melihat katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang

disusun secara bertahap. Selain itu ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa diberikan *reinforcement* apabila siswa mau mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Skinner (dalam Sugihartono, et al (2013: 99)) menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respon akan semakin kuat bila diberi penguat.

Pada tes pasca tindakan siklus II, subjek A memperoleh nilai 84,375 dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,375% dari nilai kemampuan awal yaitu 50. Subjek S memperoleh nilai 96,875 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 37,5% dari nilai kemampuan awal yaitu 59,375. Subjek D memperoleh nilai 96,875 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,375% dari nilai kemampuan awal yaitu 62,5.

Peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada ketiga subjek pada tindakan siklus II dapat dilihat dari kemampuan masing-masing subjek dalam memakai sepatu bertali. Semua subjek telah mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita baik secara mandiri maupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

Hasil skor kemampuan memakai sepatu bertali pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II melalui analisis tugas.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, adapun temuan penelitian ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali adalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya analisis tugas memakai sepatu bertali sebagai alternatif dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali.
2. Meningkatnya kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali.
3. Meningkatnya partisipasi siswa tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali.
4. Meningkatnya kinerja guru di SLB Yapenas Condongcatur setelah memberikan pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita kategori sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur memiliki keterbatasan, keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keadaan ruang kelas belum sesuai untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar karena ruang kelas bercampur menjadi satu dengan kelas lain sehingga dalam proses belajar mengajar masih terganggu dengan siswa lain.
2. Media katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang digunakan selama tindakan siklus II belum divalidasi oleh ahli.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur yaitu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan, menyamakan panjang tali sepatu, memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul akhir. Adapun peningkatan data hasil observasi partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui analisis tugas yaitu sebesar 13,76% dari skor rata-rata siklus I 79,57% dan skor rata-rata siklus II 93,33%. Sedangkan peningkatan skor hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu sebesar 16,67% dari skor rata-rata siklus I 77,08% dan dari skor rata-rata siklus II 93,75%. Peningkatan proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas ini dikarenakan telah dilakukannya tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan yaitu dalam mempraktikkan cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir

bentuk polanya dibuat mudah dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, menggunakan katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang disusun secara tahap demi tahap, dan diberikan *reward* apabila siswa mau mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali dengan baik.

2. Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur dapat meningkat melalui analisis tugas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah diberikan tindakan. Subjek A memperoleh nilai 84,375 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,375% dari nilai kemampuan awal yaitu 50. Subjek S memperoleh nilai 96,875 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 37,5% dari nilai kemampuan awal yaitu 59,375. Subjek D memperoleh nilai 96,875 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,375% dari nilai kemampuan awal yaitu 62,5.

B. Implikasi

Analisis tugas ini baik digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali untuk anak tunagrahita sedang karena dengan menggunakan analisis tugas siswa tunagrahita sedang dapat memahami langkah-langkah dalam aktivitas memakai sepatu bertali secara bertahap, lebih memudahkan siswa ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali, dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh anak ketika mempraktikkan memakai sepatu bertali yang terjadi secara berulang, dan siswa menjadi terlatih untuk belajar dengan mandiri sehingga mereka akan terampil dalam aktivitas memakai sepatu bertali. Dengan

digunakannya analisis tugas juga dapat membantu guru untuk mengetahui letak kesulitan atas tindakan yang dilakukan oleh anak dalam rangka intervensi/perbaikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur
 - a. Guru hendaknya menggunakan analisis tugas sebagai alternatif dalam pembelajaran memakai sepatu bertali untuk anak tunagrahita sedang karena dapat membantu mempermudah anak untuk mempraktikkan memakai sepatu bertali secara runtun dan benar sesuai tahapan.
 - b. Guru hendaknya dapat menggunakan analisis tugas untuk pembelajaran bina diri yang lainnya.
 - c. Pemberian *reinforcement* berupa pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memakai sepatu bertali.
2. Bagi Kepala Sekolah SLB Yapenas Condongcatur

Dipertimbangkannya penggunaan analisis tugas sebagai alternatif dalam pembelajaran bina diri khususnya pembelajaran keterampilan memakai sepatu bertali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, ataupun bisa menjadi acuan dalam membuat analisis tugas pada pembelajaran keterampilan bina diri yang lain untuk anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Algozzine & Ysseldyke. (2006). *Teaching Students With Mental Retardation*. California: Corwin Press.
- Alimin, R.E. (2005). PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA . Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikti, Dit. PPTK & KPT.
- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB LIMAS PADANG. *Educational Research and Reviews*, 17-37.
- Assjari, M. (2010). *Pendidikan ABK: Program Khusus Untuk Tunadaksa (workshop)*. Surakarta: Depdiknas. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/MUSYAFAR_K_ASSYARI/Pendidikan_ABK/PROGRAM_K_KHUSUS_UNTUK_TUNADAKSA.pdf pada 2 Oktober 2016 pukul 14.27 WIB
- Asmani, J.M. (2011). *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Astati. (1996). *Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud RI
- Casmini, M. (2007). *Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak*. Bandung: UPI.
- Casmini, M. (2012). *Activity of Daily Living (ADL)* di akses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195403101988032-MIMIN_CASMINI/Aktiviti_Of_Daily_Living.pdf pada 4 November 2016 pukul 18.30 WIB
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M. & Pullen, P.C. (2009). *Exceptional Learners an Introduction to Special Education*. USA: Pearson
- Kurniawati, S., et al. (2015). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI PAKAIAN MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS IV C1 DI SLB FAN REDHA PADANG, 37-46.

- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1*. Jakarta: LPSP3UI.
- Muliawan, U. (2016). *45 MODEL PEMBELAJARAN SPEKTAKULER*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ngatini. (2011). *MELATIH KEMANDIRIAN "ANAK AUTIS" PANDUAN BAGI ORANG TUA & GURU*.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rochjadi, H. (2014). *Program Kekhususan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: PPPPTK dan PLB.
- Smith & Tylor. (2010). *Introduction to Special Education*. New Jersey: Pearson-Menrill Prentice Hall
- Sudrajat D. & Rosida L. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA
- Sugihartono, et al. (2013). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Sugiyarti. (2015). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri SLB C YPAC Semarang. Diunduh dari <http://dokumen.tips/documents/bina-diri-cls-ii.html> pada 18 November 2016 pukul 15.56 WIB
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (1991). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Supartini, E. (2001). *DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR PENGAJARAN REMEDIAL*. Yogyakarta: FIP UNY
- Wantah, M.J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas
- Widya, M. (2012). *Bina Diri*. Jakarta: UT.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :
 1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
 2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Jumlah soal : 8
 Nama siswa :
 Nama observer :
 Hari, Tanggal :

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				
3.	Menyamakan panjang tali sepatu				
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir				
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				
7.	Membuat simpul dasar				
8.	Membuat simpul pita				
Jumlah skor					
Jumlah skor keseluruhan					

Lampiran 2. Hasil Kemampuan Awal Memakai Sepatu Bertali

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN AWAL MEMAKAI SEPATU BERTALI
PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :
 1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
 2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Jumlah soal : 8
 Nama siswa : A
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali			√	
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan		√		
3.	Menyamakan panjang tali sepatu	√			
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir	√			
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan			√	
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri			√	
7.	Membuat simpul dasar		√		
8.	Membuat simpul pita	√			
Jumlah skor		3	4	9	
Jumlah skor keseluruhan		16			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN AWAL MEMAKAI SEPATU BERTALI
PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : S
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan		√		
3.	Menyamakan panjang tali sepatu	√			
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir	√			
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan			√	
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri			√	
7.	Membuat simpul dasar			√	
8.	Membuat simpul pita		√		
Jumlah skor		2	4	9	4
Jumlah skor keseluruhan		19			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN AWAL MEMAKAI SEPATU BERTALI
PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : D
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan			√	
3.	Menyamakan panjang tali sepatu	√			
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir	√			
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan			√	
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri			√	
7.	Membuat simpul dasar			√	
8.	Membuat simpul pita		√		
Jumlah skor		2	2	12	4
Jumlah skor keseluruhan		20			

Lampiran 3. Hasil Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus I

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :
 1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
 2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Jumlah soal : 8
 Nama siswa : A
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan			√	
3.	Menyamakan panjang tali sepatu		√		
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir		√		
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar		√		
8.	Membuat simpul pita		√		
Jumlah skor			8	3	12
Jumlah skor keseluruhan		23			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : S
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan			√	
3.	Menyamakan panjang tali sepatu		√		
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir		√		
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar			√	
8.	Membuat simpul pita			√	
Jumlah skor			4	9	12
Jumlah skor keseluruhan		25			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : D
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				√
3.	Menyamakan panjang tali sepatu		√		
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir		√		
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar				√
8.	Membuat simpul pita			√	
Jumlah skor			4	3	20
Jumlah skor keseluruhan		27			

Lampiran 4. Hasil Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pasca Tindakan Siklus II

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :
 1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
 2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Jumlah soal : 8
 Nama siswa : A
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				√
3.	Menyamakan panjang tali sepatu				√
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir			√	
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar		√		
8.	Membuat simpul pita		√		
Jumlah skor			4	3	20
Jumlah skor keseluruhan		27			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : S
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				√
3.	Menyamakan panjang tali sepatu				√
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir			√	
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar				√
8.	Membuat simpul pita				√
Jumlah skor				3	28
Jumlah skor keseluruhan		31			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA
SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB YAPENAS
CONDONGCATUR**

Mata Pelajaran : Bina Diri/Memakai Sepatu Bertali
 Kelas/ Semester : VIII/ II
 Kompetensi Inti : Membiasakan cara-cara memakai sepatu
 Kompetensi Dasar : Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali
 Indikator :

1. Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
2. Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

Jumlah soal : 8
 Nama siswa : D
 Nama observer : Amira Nur Khairunnisa
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				√
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				√
3.	Menyamakan panjang tali sepatu			√	
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir				√
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				√
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				√
7.	Membuat simpul dasar				√
8.	Membuat simpul pita				√
Jumlah skor				3	28
Jumlah skor keseluruhan		31			

Lampiran 5. Instrumen Panduan Observasi Kinerja Guru

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI
ANALISIS TUGAS PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB YAPENAS**

Hari, Tanggal :

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
2. Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
3. Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali			
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali			
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali			
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran			
7.	Memberi pesan kepada siswa			
8.	Memberikan umpan balik			

Lampiran 6. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus I

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI
ANALISIS TUGAS PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB YAPENAS**

Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2017 (Pertemuan I)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas

Observer : Amira Nur Khairunnisa

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
2. Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
3. Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali	√		
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali			√
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali	√		
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran			√
7.	Memberi pesan kepada siswa	√		
8.	Memberikan umpan balik			√

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI
ANALISIS TUGAS PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB YAPENAS**

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017 (Pertemuan II)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas

Observer : Amira Nur Khairunnisa

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
2. Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
3. Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali	√		
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali		√	
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali	√		
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran			√
7.	Memberi pesan kepada siswa	√		
8.	Memberikan umpan balik			√

Lampiran 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus II

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI
ANALISIS TUGAS PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB YAPENAS**

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017 (Pertemuan I)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas

Observer : Amira Nur Khairunnisa

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
2. Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
3. Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali	√		
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali		√	
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali	√		
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran	√		
7.	Memberi pesan kepada siswa	√		
8.	Memberikan umpan balik		√	

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI
ANALISIS TUGAS PADA SISWA KELAS VIII TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLB YAPENAS**

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017 (Pertemuan II)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas

Observer : Amira Nur Khairunnisa

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
2. Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
3. Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali	√		
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali	√		
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali	√		
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√		
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran	√		
7.	Memberi pesan kepada siswa	√		
8.	Memberikan umpan balik		√	

Lampiran 8. Instrumen Panduan Observasi Partisipasi Siswa

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI
SISWATUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS VIII DI SLB
YAPENAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS**

Hari, Tanggal :

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara memakai sepatu bertali dengan runtut dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 4 : apabila siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
2. Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
3. Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan nonverbal.
4. Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali												
2.	Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali												
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali												
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali												

5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap													
6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap													
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran													
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan													
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan													
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru													

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus I

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI
SISWATUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS VIII DI SLB
YAPENAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS**

Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2017 (Pertemuan I)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara memakai sepatu bertali dengan runtut dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 4 : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
2. Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
3. Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali		√			√						√	
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali	√				√						√	
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali		√				√			√			
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali		√			√						√	
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			√		√						√	

6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			√				√			√	
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran			√			√				√	
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.			√			√					√
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan				√				√			√
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru	√				√					√	

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI
SISWATUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS VIII DI SLB
YAPENAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS**

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017 (Pertemuan II)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara memakai sepatu bertali dengan runtut dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 4 : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
2. Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
3. Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan nonverbal.
4. Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali	√				√				√			
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali	√				√					√		
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali		√			√				√			
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali	√				√					√		
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√				√					√		

6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			√		√					√	
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran		√			√					√	
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.		√			√						√
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan				√				√			√
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru	√				√					√	

Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus II

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI
SISWATUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS VIII DI SLB
YAPENAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS**

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017 (Pertemuan I)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara memakai sepatu bertali dengan runtut dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 4 : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
2. Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
3. Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali	√				√				√			
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali	√				√				√			
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali	√				√				√			
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali	√				√				√			
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√				√				√			

6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap			√		√				√		
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran	√				√					√	
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.	√				√						√
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan		√				√					√
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru	√				√				√		

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI
SISWATUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS VIII DI SLB
YAPENAS DALAM PEMBELAJARAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
MELALUI ANALISIS TUGAS**

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017 (Pertemuan II)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran memakai sepatu bertali melalui analisis tugas.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara memakai sepatu bertali dengan runtut dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 4 : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
2. Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
3. Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali	√				√				√			
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai keterampilan memakai sepatu bertali	√				√				√			
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali	√				√				√			
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali	√				√				√			
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap	√				√				√			
6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara			√		√				√			

	bertahap											
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran	√				√				√		
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.	√				√					√	
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan		√				√					√
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru	√				√				√		

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB YAPENAS
Satuan Pendidikan	: SMPLB
Jenis Kelainan	: Tunagrahita Sedang/ C1
Kelas/ Semester	: VIII/ II
Mata Pelajaran	: Bina Diri
Tema/ Subtema	: Memakai Sepatu Bertali
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu bertali
- 4.1.1 Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali

2. Siswa dapat memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan
3. Siswa dapat menyamakan panjang tali sepatu
4. Siswa dapat memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir
5. Siswa dapat memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan
6. Siswa dapat memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
7. Siswa dapat membuat simpul dasar
8. Siswa dapat membuat simpul pita

E. KEMAMPUAN AWAL

No	Nama Siswa	Kemampuan Awal
1.	Acha	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali dengan bantuan verbal dari guru b. Mampu memasukkan tali pada lubang sepatu dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri dengan bantuan verbal dari guru g. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru h. Belum mampu membuat simpul pita
2.	Zefanya	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan media sepatu bertali secara mandiri b. Mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu membuat simpul pita dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru

3.	Desi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali secara mandiri b. Mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu dengan bantuan verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu membuat simpul pita dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru
----	------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali
2. Cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu
3. Cara menyamakan panjang tali sepatu
4. Cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir
5. Cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan
6. Cara memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
7. Cara membuat simpul dasar
8. Cara membuat simpul pita

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik dengan 5 M
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
I	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar kembali setelah istirahat. 2. Siswa menjawab salam dari guru. 3. Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar. 4. Siswa dikondisikan agar siap belajar. 	10 menit

	<p>5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apa warna sepatumu?</p> <p>6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memakai sepatu bertali.</p> <p>7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtun dan benar.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Langkah 1 : Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati sepatu bertali. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bagian-bagian sepatu bertali. <p>Langkah 2 : Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai manfaat memakai sepatu bertali. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cara memakai sepatu bertali. <p>Langkah 3 : Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi) Siswa melihat guru mendemonstrasikan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.</p> <p>Langkah 4 : Mengolah Informasi (Megasosiasi) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai cara memakai sepatu bertali.</p> <p>Langkah 5 : Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali. 2. Siswa dibimbing guru memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan. 3. Siswa dibimbing guru menyamakan panjang tali sepatu. 4. Siswa dibimbing guru memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan untuk duduk yang rapi dan tenang. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa memakai sepatu sangat penting untuk dipelajari. 3. Siswa diberikan umpan balik dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. 4. Siswa diberikan pesan untuk melatih memakai sepatu bertali dirumah. 5. Guru menutup pelajaran, siswa berdo'a bersama dan siswa menjawab salam. 	<p>50 menit</p> <p>10 menit</p>
II	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar 	10 menit

	<p>kembali setelah istirahat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab salam dari guru. 3. Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar. 4. Siswa dikondisikan agar siap belajar. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apa manfaat memakai sepatu? 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengulang kegiatan pada pertemuan pertama, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. 7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtun dan benar. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Langkah 1 : Mengamati Siswa mengamati sepatu bertali.</p> <p>Langkah 2 : Menanyakan Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.</p> <p>Langkah 3 : Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi) Siswa melihat guru mendemonstrasikan cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.</p> <p>Langkah 4 : Mengolah Informasi (Megasosiasi) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai cara memakai sepatu bertali.</p> <p>Langkah 5 : Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru mengulang kegiatan pada pertemuan pertama. 2. Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan 3. Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri 4. Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul dasar. 5. Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul pita. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan untuk duduk yang rapi dan tenang. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa memakai sepatu sangat penting untuk dipelajari. 3. Siswa diberikan umpan balik dengan cara meminta 	<p>50 menit</p> <p>10 menit</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------

	siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. 4. Siswa diberikan pesan untuk melatih memakai sepatu bertali dirumah. 5. Guru menutup pelajaran, siswa berdo'a bersama dan siswa menjawab salam.	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

I. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media Sepatu
2. Tali Sepatu

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Monitoring
 - a. Penilaian Observasi Partisipasi Siswa

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali												
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali												
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali												
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali												
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap												
6.	Mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap												
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran												
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.												
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan												
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru												

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

- 1) Skor 4 : apabila siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
- 2) Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
- 3) Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
- 4) Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

b. Penilaian Observasi Kinerja Guru

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali.			
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali.			
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali.			
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.			
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.			
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			
7.	Memberi pesan kepada siswa.			
8.	Memberikan umpan balik.			

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

- 1) Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
- 2) Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
- 3) Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

2. Penilaian Hasil Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				
3.	Menyamakan panjang tali sepatu				
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir				
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				
7.	Membuat simpul dasar				
8.	Membuat simpul pita				
Jumlah skor					
Jumlah skor keseluruhan					

Rubrik Penilaian

Skor 4 (sangat baik)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/ teman.
Skor 3 (baik)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dari guru/ teman.
Skor 2 (cukup)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/ teman.
Skor 1 (kurang)	apabila anak tidak mampu mempraktikkan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

K. Nilai Ketuntasan Minimum

Siswa dikatakan berhasil apabila telah memenuhi KKM 75

Sleman, 13 Maret 2017

Mengetahui

Peneliti



Amira Nur Khairunnisa

NIM 13103241013

Guru Kelas VIII



Chalimah S.Pd

NIP 19670416 2005012 006

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB YAPENAS
Satuan Pendidikan	: SMPLB
Jenis Kelainan	: Tunagrahita Sedang/ C1
Kelas/ Semester	: VIII/ II
Mata Pelajaran	: Bina Diri
Tema/ Subtema	: Memakai Sepatu Bertali
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Mengidentifikasi media sepatu bertali
- 4.1.2 Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali

2. Siswa dapat memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan
3. Siswa dapat menyamakan panjang tali sepatu
4. Siswa dapat memasukkan tali sepatu pada lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir
5. Siswa dapat memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan
6. Siswa dapat memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
7. Siswa dapat membuat simpul dasar
8. Siswa dapat membuat simpul pita

E. KEMAMPUAN AWAL

No	Nama Siswa	Kemampuan Awal
1.	Acha	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali dengan bantuan verbal dari guru b. Mampu memasukkan tali pada lubang sepatu dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri dengan bantuan verbal dari guru g. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru h. Belum mampu membuat simpul pita
2.	Zefanya	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan media sepatu bertali secara mandiri b. Mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu membuat simpul pita dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru

3.	Desi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali secara mandiri b. Mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu dengan bantuan verbal dari guru c. Belum mampu menyamakan panjang tali sepatu d. Belum mampu memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir e. Mampu membuat simpul dasar dengan bantuan verbal dari guru f. Mampu membuat simpul pita dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru
----	------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali
2. Cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu
3. Cara menyamakan panjang tali sepatu
4. Cara memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir
5. Cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan
6. Cara memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
7. Cara membuat simpul dasar
8. Cara membuat simpul pita

G. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik dengan 5 M
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
I	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar kembali setelah istirahat. 2. Siswa menjawab salam dari guru. 8. Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar. 9. Siswa dikondisikan agar siap belajar. 	10 menit

	5. Guru menutup pelajaran, siswa berdoa bersama dan siswa menjawab salam.	
II	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan di dalam kelas untuk siap belajar kembali setelah istirahat. 2. Siswa menjawab salam dari guru. 3. Guru mempersiapkan perlengkapan/alat-alat untuk kegiatan belajar. 4. Siswa dikondisikan agar siap belajar. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa apa manfaat memakai sepatu? 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengulang kegiatan pada pertemuan pertama, memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. 7. Menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat memakai sepatu bertali secara runtun dan benar. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Langkah 1 : Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati sepatu bertali. 2. Siswa mengamati katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali tahap demi tahap. <p>Langkah 2 : Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi gambar langkah-langkah memakai sepatu bertali dalam katalog bersama guru. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita. <p>Langkah 3 : Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi) Siswa melihat guru mendemonstrasikan cara memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, membuat simpul dasar, dan membuat simpul pita.</p> <p>Langkah 4 : Mengolah Informasi (Megasosiasi) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai cara memakai sepatu bertali.</p> <p>Langkah 5 : Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru mengulang kegiatan pada pertemuan pertama. 2. Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan 3. Siswa dibimbing guru untuk memasukkan kaki kiri 	<p>10 menit</p> <p>50 menit</p>

	<p>ke sepatu sebelah kiri</p> <p>4. Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul dasar.</p> <p>5. Siswa dibimbing guru untuk membuat simpul pita.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <p>1. Siswa dikondisikan untuk duduk yang rapi dan tenang.</p> <p>2. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa memakai sepatu sangat penting untuk dipelajari.</p> <p>3. Siswa diberikan umpan balik dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.</p> <p>4. Siswa diberikan pesan untuk melatih memakai sepatu bertali dirumah.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran, siswa berdo'a bersama dan siswa menjawab salam.</p>	10 menit
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

I. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media Sepatu
2. Tali Sepatu
3. Katalog Langkah-langkah Memakai Sepatu Bertali

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Monitoring
 - a. Penilaian Observasi Partisipasi Siswa

No	Kegiatan	A				Z				D			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran memakai sepatu bertali												
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali												
3.	Menjawab pertanyaan dari guru tentang memakai sepatu bertali												
4.	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan sepatu bertali												
5.	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap												
6.	Mempraktikkan cara												

	memakai sepatu bertali secara bertahap												
7.	Siswa aktif selama proses pembelajaran												
8.	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan.												
9.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan												
10.	Siswa mendengarkan pesan dari guru												

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

- 1) Skor 4 : apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.
- 2) Skor 3 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
- 3) Skor 2 : apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
- 4) Skor 1 : apabila siswa tidak berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

b. Penilaian Observasi Kinerja Guru

No	Kegiatan	Skor		
		3	2	1
1.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali.			
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang memakai sepatu bertali.			
3.	Menjelaskan bagian-bagian sepatu bertali.			
4.	Mencontohkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.			
5.	Membimbing siswa mempraktikkan cara memakai sepatu bertali secara bertahap.			
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			
7.	Memberi pesan kepada siswa.			
8.	Memberikan umpan balik.			

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

- 1) Skor 3 (baik) : apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan indikator.
- 2) Skor 2 (cukup) : apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada indikator tetapi memiliki makna yang sama.
- 3) Skor 1 (kurang) : apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada indikator.

2. Penilaian Hasil Tes Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan bagian-bagian sepatu bertali				
2.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu paling depan				
3.	Menyamakan panjang tali sepatu				
4.	Memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu secara menyilang dan berurutan dari lubang sepatu paling depan hingga lubang sepatu terakhir				
5.	Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan				
6.	Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri				
7.	Membuat simpul dasar				
8.	Membuat simpul pita				
Jumlah skor					
Jumlah skor keseluruhan					

Rubrik Penilaian

Skor 4 (sangat baik)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/ teman.
Skor 3 (baik)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dari guru/ teman.
Skor 2 (cukup)	apabila anak mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/ teman.
Skor 1 (kurang)	apabila anak tidak mampu mempraktikkan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

K. Nilai Ketuntasan Minimum

Siswa dikatakan berhasil apabila telah memenuhi KKM 75

Guru Kelas VIII



Chalimah S.Pd

NIP 19670416 2005012 006

Sleman, 15 Maret 2019

Mengetahui

Peneliti



Amira Nur Khairunnisa

NIM 13103241013

Lampiran 13. RPP Bina Diri SLB C YPAC Semarang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS

Sekolah	: SLB C YPAC Semarang
Mata Pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: II/ I
Jenis Kelainan	: Tunagrahita Ringan
Tema	: Menolong Diri Sendiri
Topik	: Bersepatu
Alokasi Waktu	: 1 x 30 menit

II. STANDAR KOMPETENSI

Membiasakan cara-cara memakai sepatu bertali

III. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menyebutkan cara-cara memakai sepatu bertali

4.1 Melakukan cara-cara memakai sepatu bertali

IV. INDIKATOR

3.1.1 Menyebutkan cara memakai sepatu bertali

4.1.1 Melakukan cara memakai sepatu bertali dengan bantuan

4.1.2 Melakukan cara memakai sepatu bertali secara mandiri

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan cara memakai sepatu bertali
2. Siswa dapat mengenali media sepatu bertali
3. Siswa dapat memasukkan tali ke dalam lubang media sepatu
4. Siswa dapat menyamakan panjang tali
5. Siswa dapat memasukkan tali pada lubang sepatu secara menyilang
6. Siswa dapat membuat simpul dasar

7. Siswa dapat membuat simpul pita

VI. MATERI AJAR

Memakai sepatu bertali

VII. ALOKASI WAKTU

1 x 30 menit

VIII. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : Tematik

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas

IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

1. Memotivasi anak dengan memberikan gambar urutan, cara memakai sepatu bertali
2. Mengkomunikasi tujuan pembelajaran kepada siswa

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Menyajikan informasi tentang sepatu
 - b. Membimbing siswa untuk menyebutkan bagian-bagian sepatu
 - c. Memberikan informasi tentang langkah-langkah cara memakai sepatu bertali
 - d. Membimbing siswa memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan dan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
2. Elaborasi
 - a. Membagikan pada siswa sepatu bertali untuk digunakan mempraktekkan memakai sepatu bertali
 - b. Membimbing siswa untuk memasukkan tali ke dalam lubang media sepatu
 - c. Membimbing siswa untuk menyamakan panjang tali

- d. Membimbing siswa untuk memasukkan tali pada lubang sepatu secara menyilang
 - e. Membimbing siswa untuk membuat simpul dasar
 - f. Membimbing siswa untuk membuat simpul pita
 - g. Membimbing siswa yang belum bisa memakai sepatu bertali
3. Konfirmasi
- a. Guru mengkonfirmasi kepada siswa siapa yang paling benar memakai sepatu yang baik dan benar
 - b. Guru dan siswa menunjukkan pemakaian sepatu bertali yang benar
- C. Kegiatan Akhir
- 1. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - 2. Merancang tindakan lanjutan dalam bentuk pemberian tugas mengulang materi di rumah

X. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- 1. Tes lisan
- 2. Tes praktik

XI. SUMBER BELAJAR

- 1. Buku Kemampuan Merawat Diri SDLB Kelas II
- 2. Gambar, Kreasi Guru, Benda Nyata, Power Point

Mengetahui

Kepala SLB C YPAC Smg

Guru Kelas

Sujadi S.Pd

Sugiyarti

Lampiran 14. Data Hasil Wawancara

**DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 7 SMPLB
KEKHUSUSAN TUNAGRAHITA SEDANG
SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

KODE	BARIS	HASIL WAWANCARA
PBDMSB	1	Oh iya mbak silahkan tanya saja. santai aja pokoknya.
	2	<i>Dulu</i> pernah mbak tapi sekarang dah nggak. Lah sekarang
	3	Seva sama Aca lebih sering pakai sepatu yang slop-
UTD	4	slopan. Biar nggak ribet. Tapi dulu pernah saya ajarkan
	5	juga kok mbak. <i>Dulu</i> saya kasih lihat foto tiap-tiap tahap
HUTD	6	memakai sepatu tapi fotonya tu nggak jelas mbak jadi ya
	7	anaknya bingung. Terus saya minta mereka menirukan
	8	saya mbak. <i>Ya</i> anak sudah bisa dulu tapi lupa lagi caranya.
SUTD	9	Mereka masih perlu dibantu mbak karena anak seperti itu
	10	nggak bisa kalau nggak dibantu. <i>Dulu</i> sih tiap tahap saya
	11	foto mbak jadi ya saya tahu kesulitannya anak dimana.
	12	Jadinya mempermudah saya untuk mengkoreksi
	13	kesalahannya Seva maupun Acha. Kayaknya udah itu aja sih mbak. Ya mbak ya saya juga mau turun kok. Besok tanyakan aja kalau yang berhubungan sama Seva dan Acha. Ya ya mbak mari.

Lampiran 15. Data Hasil Sajian Wawancara

**DATA SAJIAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 7
SMPLB KEKHUSUSAN TUNAGRAHITA SEDANG
SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

1. Pelatihan Bina Diri Memakai Sepatu Bertali

Untuk melatih kemandirian siswa tunagrahita sedang, siswa diberikan pelatihan bina diri oleh guru kelas. Salah satu pelatihan bina diri yang telah dilakukan yaitu memakai sepatu bertali. Namun saat ini guru kelas sudah tidak memberikan pelatihan memakai sepatu bertali kembali dikarenakan siswa merasa ribet menggunakannya seperti yang disampaikan oleh GK berikut :

... Dulu pernah mbak tapi sekarang dah nggak. Lah sekarang Seva sama Aca lebih sering pakai sepatu yang slop-slopan. Biar nggak ribet. Tapi dulu pernah saya ajarkan juga kok mbak. (GK/ PBDMSB/ 1-4).

2. Upaya yang Telah Dilakukan

Dalam pelatihan bina diri atau menolong diri memakai sepatu bertali, upaya yang telah dilakukan guru kelas yaitu dengan memperlihatkan foto setiap tahap memakai sepatu bertali dan meminta anak untuk menirukan guru memakai sepatu bertali secara runtun. Upaya yang telah dilakukan tersebut seperti yang dijelaskan oleh GK sebagai berikut :

... Dulu saya kasih lihat foto tiap-tiap tahap memakai sepatu tapi fotonya tu nggak jelas mbak jadi ya anaknya bingung. Terus saya minta mereka menirukan saya mbak. (GK/ UTD/ 4-6).

3. Hasil Upaya yang Telah Dilakukan

Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas yaitu siswa sudah bisa memakai sepatu bertali meskipun lupa lagi jika harus mengulangnya. Hal ini dikarenakan daya ingat siswa yang rendah. Selain itu, anak tunagrahita sedang dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih perlu diberikan bantuan meskipun bantuan yang diberikan tidak penuh. Hal ini sesuai penjelasan GK berikut :

... Ya anak sudah bisa dulu tapi lupa lagi caranya. Mereka masih perlu dibantu mbak karena anak seperti itu nggak bisa kalau nggak dibantu. (GK/ HUTD/ 7-8).

4. Solusi Upaya yang Telah Dilakukan

Solusi dari guru kelas terhadap hasil pelatihan bina diri memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang yaitu dengan memfoto setiap tahap ketika anak memakai sepatu bertali. Dari foto tersebut guru kelas dapat melihat kemampuan anak yang sudah bisa dan yang masih perlu untuk dibenahi. Hal ini sesuai dengan penjelasan GK berikut :

... Dulu sih tiap tahap saya foto mbak jadi ya saya tahu kesulitannya anak dimana. Jadinya mempermudah saya untuk mengkoreksi kesalahannya Seva maupun Acha. (GK/ SUTD/ 9-11).

Lampiran 16. Kode Data Hasil Wawancara

**KODE DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 7 SMPLB
KEKHUSUSAN TUNAGRAHITA SEDANG
SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

KODE DATA HASIL WAWANCARA

1. PBDMSB = Pelatihan Bina Diri Memakai Sepatu Bertali
2. UTD = Upaya yang Telah Dilakukan
3. HUTD = Hasil Upaya yang Telah Dilakukan
4. SUPTD = Solusi Upaya yang Telah Dilakuakn

Lampiran 17. Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 7 SMPLB
KEKHUSUSAN TUNAGRAHITA SEDANG
SLB YAPENAS CONDONGCATUR**

Chalimah, Perempuan, ... tahun, Guru kelas 7 SMPLB kekhususan tunagrahita sedang, SLB Yapenas Condongcatur

Wawancara mendalam tentang pelatihan memakai sepatu bertali.

TRANSKIP WAWANCARA

Amira

Mohon maaf bu imah, saya mau minta waktu ibu sebentar untuk wawancara mengenai pelatihan bina diri memakai sepatu bertali.

Chalimah

Oh iya mbak silahkan tanya saja. santai aja pokoknya.

Amira

Jadi begini bu, selama ini apakah ibu pernah melatih Aca dan Seva memakai sepatu bertali?

Chalimah

Dulu pernah mbak tapi sekarang dah nggak.

Amira

Kenapa bu kok sekarang sudah nggak pernah?

Chalimah

Lah sekarang Seva sama Aca lebih sering pakai sepatu yang slop-slopan. Biar nggak ribet. Tapi dulu pernah saya ajarkan juga kok mbak.

Amira

Bagaimana caranya bu waktu melatih dulu?

Chalimah

Dulu saya kasih lihat foto tiap-tiap tahap memakai sepatu tapi fotonya tu nggak jelas mbak jadi ya anaknya bingung.

Amira

Terus gimana bu?

Chalimah

Terus saya minta mereka menirukan saya mbak.

Amira

Hasilnya gimana bu? Apa anak sudah mampu?

Chalimah

Ya anak sudah bisa dulu tapi lupa lagi caranya. Mereka masih perlu dibantu mbak karena anak seperti itu nggak bisa kalau nggak dibantu.

Amira

Lalu solusi ibu apa?

Chalimah

Dulu sih tiap tahap saya foto mbak jadi ya saya tahu kesulitannya anak dimana. Jadinya mempermudah saya untuk mengkoreksi kesalahannya Seva maupun Acha.

Amira

Kemudian apalagi bu?

Chalimah

Kayaknya udah itu aja sih mbak.

Amira

Yasudah bu sepertinya sudah cukup. Terimakasih bu sebelumnya. Saya mau turun dulu. Hehehe.

Chalimah

Ya mbak ya saya juga mau turun kok. Besok tanyakan aja kalau yang berhubungan sama Seva dan Acha.

Amira

Oh iya bu insyaAllah. Mari bu.

Chalimah

Ya ya mbak mari.

Lampiran 18. Foto Kegiatan Selama Proses Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali



Guru kelas VIII mendemonstrasikan kepada siswa cara menyamakan panjang tali sepatu



Guru kelas VIII memberikan bantuan verbal kepada subjek A ketika memasukkan tali sepatu secara menyilang



Guru kelas VIII memberikan bantuan verbal kepada subjek S ketika memasukkan tali sepatu secara menyilang



Guru kelas VIII memberikan bantuan verbal kepada subjek D ketika memasukkan tali sepatu secara menyilang



Subjek S ketika menyamakan panjang tali sepatu.



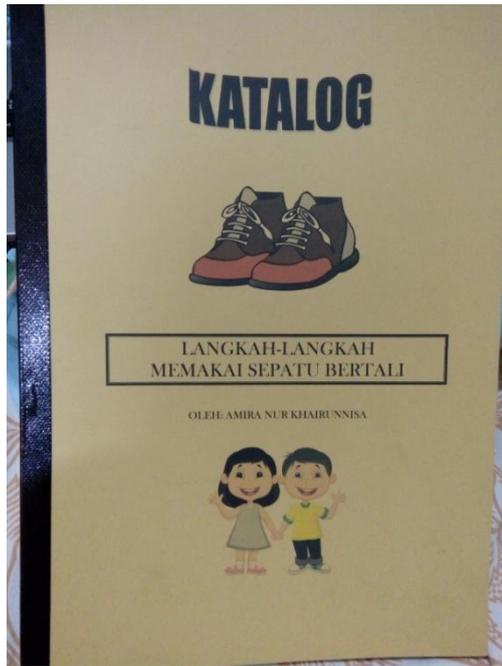
Subjek S ketika membuat simpul pita.



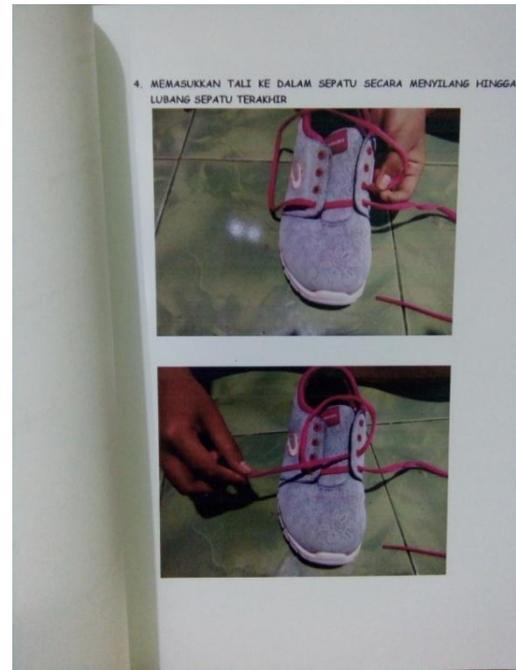
Subjek A ketika membuat simpul dasar dengan melihat katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali.



Subjek D ketika membuat simpul dasar.



Cover katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang digunakan ketika pembelajaran memakai sepatu bertali pada siklus II



Contoh isi katalog langkah-langkah memakai sepatu bertali yang digunakan ketika pembelajaran memakai sepatu bertali pada siklus II

Lampiran 19. Lembar Uji Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Tin Suharmini, M.Si.

NIP : 19560303 198403 2 001

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

telah membaca instrumen yang berjudul:

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR”

Oleh Peneliti:

Nama : Amira Nur Khairunnisa

NIM : 13103241013

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian telah dikoreksi dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Dosen Pembimbing Skripsi,


Dra. Tin Suharmini, M.Si.
NIP. 19560303 198403 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chalimah, S. Pd.

NIP : 19670416 2005012 006

Jabatan : Guru Kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur

telah membaca instrumen yang berjudul:

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VIII DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR”

Oleh Peneliti:

Nama : Amira Nur Khairunnisa

NIM : 13103241013

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian telah dikoreksi dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Guru Kelas,



Chalimah, S. Pd.

NIP. 19670416 2005012 006

Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1116 /UN34.11.PL.2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Februari 2017

Yth. Ketua Yayasan Perumnas (Yapenas)
Jl. Sepakbola Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman 55283
Telp. (0274) 486146

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Amira Nur Khairunnisa
NIM : 13103211013
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Basen KG III/268 RT.14 RW.04 Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman
Subyek : Siswa Kelas VIII SLB Yapenas Condongcatur
Obyek : Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa SMPLB Tunagrahita Sedang
Waktu : Februari - Maret 2017
Judul : Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas pada Anak SMPLB Tunagrahita Sedang di SLB Yapenas Condongcatur

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

- Tembusan :
1. Kepala SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman
 2. Ketua Jurusan PLB FIP
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 21. Surat Telah Melakukan Penelitian



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YAPENAS (Terakreditasi A)

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
email: yapns.slb@gmail.com Blog: <http://yapenas.com> Telepon (0274) 486146

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. / III / 2017

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor 1116/I/UN34.11/PL/2017, Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Amira Nur Khairunnisa
NIM : 13103241013
Nama PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan / Program : Pendidikan Luar Biasa / S.1
Judul TA : Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Siswa SMPLB Tunagrahita Sedang di SLB Yapenas Condongcatur Sleman

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari bulan Februari - Maret 2017 di SLB Yapenas Condongcatur.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 21 Maret 2017

Harardi, S.Pd

NIP.19571003 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas
2. Arsip